

**ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENCARIAN
INFORMASI DI PERPUSTAKAAN MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

MAULIDA HAFNI PANJAITAN

NIM: 0601162033

PRODI ILMU PERPUSTAKAAN



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENCARIAN
INFORMASI DI PERPUSTAKAAN MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

OLEH :

MAULIDA HAFNI PANJAITAN

NIM: 0601162033

Pembimbing I

Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag. S.S. M.Hum
NIP. 19710328 199903 1 003

Pembimbing II

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIDN. 2013067301

Ketua Prodi Perpustakaan

Dra. Retno Sayekti, MLIS
NIDN. 2028126902

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Permohonan Sidang
Lamp : 1 Buah Penelitian Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan
Di Medan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulida Hafni Panjaitan

NIM : 0601162033

Judul Skripsi : **Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Oktober 2020

Pembimbing I



Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag. S.S. M.Hum
NIP. 19710328 199903 1 003

Pembimbing II



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIDN. 2013067301

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan**” an. Maulida Hafni Panjaitan, Nim. 0601162033 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 10 November 2020.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 10 November 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Prodi Perpustakaan



Dra. Retno Sayekti, M.LIS
NIDN. 2028126902

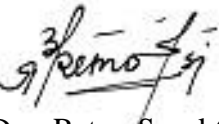
Sekretaris



Dr. Abdul Karim Baturbara, M.A
NIP. 197001122005011008

Anggota Penguji

Penguji I



Dra. Retno Sayekti, M.LIS
NIDN. 2028126902

Penguji II



Dr. Khoirul Jamil, M.A
NIDN. 2004026802

Pembimbing I



Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag. S.S. M.Hum
NIP. 19710328 199903 1 003

Pembimbing II



Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIDN. 2013067301

Mengetahui,
Dekan FIS UINSU

Prof.Dr.Ahmad Qorib, M.A
NIP. 195804141987031002

MOTTO

Teruslah berjuang untuk cita-cita dan mimpimu. Walau ujian dan rintangan tak henti berdatangan, jadikan semua itu pacuan untuk menjadikanmu lebih semangat dalam menggapai keberhasilan.

“Never Give Up”

(maulidahfn)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta

Bapak Drs. Nazaruddin Panjaitan dan Ibu Nuyah Batubara

Mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh rasa kasih sayang.

Terima kasih atas do'a, nasehat serta pengorbanan yang terus diberikan kepadaku selama ini.

Kakak dan adikku tersayang

Kak Siti Rohimah Panjaitan, S.PdI dan Kak Hanifah Izzati Panjaitan, A.Md

Adikku Muhammad Anshor Panjaitan

Terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Terima kasih juga do'a dan semangat dari sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah mengajarkanku arti kebersamaan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Hafni Panjaitan
NIM : 0601162033
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan Man 1 Medan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 26 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Maulida Hafni Panjaitan
NIM. 0601162033

ABSTRAK



Nama : Maulida Hafni Panjaitan
NIM : 0601162033
Judul Skripsi : *Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan*
Pembimbing I : Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag. S.S. M.Hum
Pembimbing II : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

Penelitian ini membahas tentang analisis perilaku pemustaka dalam mencari informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dalam proses pencarian informasi di perpustakaan serta kendala yang dihadapi ketika mencari informasi.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah siswa-siswi MAN 1 Medan yang aktif berkunjung ke perpustakaan sebanyak 12 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MAN 1 melakukan proses pencarian informasi melalui enam tahapan yaitu, inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, pengumpulan dan presentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa MAN 1 pada awalnya sadar butuh sebuah informasi karena mendapatkan tugas dari guru, kemudian mereka terdorong untuk mencari informasi ke perpustakaan dengan mencatat terlebih dahulu dibuku kecil informasi yang akan mereka cari. Selanjutnya siswa langsung ke rak koleksi dan mengumpulkan buku yang dibutuhkannya kemudian membaca daftar isi untuk memfokuskan informasi yang dibutuhkannya. Dan menuliskan informasi yang telah dibaca di buku tulis. Selanjutnya kendala siswa dalam mencari informasi adalah tidak adanya alat penelusur informasi.

Kata Kunci: *Perilaku Pencarian Informasi, Perilaku siswa*

ABSTRAC



Nama : Maulida Hafni Panjaitan
NIM : 0601162033
Judul Skripsi : *Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan*
Pembimbing I : Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag. S.S. M.Hum
Pembimbing II : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

This study discusses the analysis of user behavior in seeking information in the MAN 1 Medan Library. The purpose of this study was to determine how students behave in the process of searching for information in the library and the obstacles they face when searching for information.

The research method in this research is descriptive qualitative, that is, research that intends to understand the phenomena experienced by the research subjects such as behavior, perception, motivation, action, and so on. Furthermore, the data collection methods used were interviews, observation and documentation. In this study, the informants were 12 students of MAN 1 Medan who actively visited the library.

The results showed that MAN 1 students carried out the information search process through six stages, namely, initiation, selection, exploration, formulation, collection and presentation. This study concluded that students of MAN 1 initially realized they needed information because they got an assignment from the teacher, then they were encouraged to look for information in the library by first taking notes on the small book of information they were looking for. Furthermore, students go straight to the collection shelf and collect the books they need then read the table of contents to focus the information they need. And write down the information that has been read in a notebook. Furthermore, the problem of students in finding information is the absence of information tracking tools.

Keywords: *Information Seeking Behavior, Student Behavior*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT semata, yang telah memberikan penulis kesehatan, semangat dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan”**. Penulisan Skripsi ini bertujuan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan seiring do'a kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Retno Sayekti, M.LIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag. S.S. M.Hum selaku Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, mengarahkan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan tulus dan ikhlas.
5. Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, mengarahkan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan tulus dan ikhlas.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dan motivasi.
7. Kedua orang tua saya yang saya cintai ayahanda Drs.H. Nazaruddin Panjaitan dan ibunda Nuyah Batubara, kakak saya Siti Rohimah Panjaitan dan Hanifah Izzati Panjaitan, adik saya Muhammad Anshor Panjaitan dan seluruh keluarga yang telah memberikan rasa kasih sayang dan cinta kasihnya,

pengorbanan, motivasinya dan doa'anya yang diberikan selama ini kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Maisaroh, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah MAN 1 Medan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi.
9. Ibu Latifah Hanum selaku Kepala perpustakaan dan pustakawan maupun staf perpustakaan MAN 1 Medan dan tentunya tidak lupa juga kepada informan penelitian yang sudah bersedia dan membantu dalam penulisan skripsi tersebut.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Perpustakaan kelas IP-A stambuk 2016 terkhusus kepada Deli Marini, Indri Sukma Tilawah, Kurnia Sandi, Syahdan Yuliana, Wilantika Ramadhani yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat satu sama lain.
11. Terimakasih untuk semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang luput maupun tidak terucapkan pada kesempatan kali ini, hanya doa dan ucapan terima kasihlah yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis harapkan saran yang bersifat membangun demi perkembangan positif bagi penulis. Demikian tugas akhir ini penulis susun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembacanya.

Medan, 26 Oktober 2020

Penulis,

Maulida Hafni Panjaitan
NIM. 0601162033

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTTO	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II: KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teori	8
1. Perilaku Pemustaka	8
2. Perilaku Pencarian Informasi	9
a. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi	9
b. Model Perilaku Pencarian Informasi	11
3. Informasi	14
a. Pengertian Informasi	14
b. Sumber Informasi	15
c. Kebutuhan Informasi	17
4. Perpustakaan Sekolah	19
a. Pengertian Perpustakaan Sekolah	19

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah	21
c. Fungsi Perpustakaan Sekolah	22
B. Kajian Terdahulu.....	25
BAB III: METODE PENELITIAN	28
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
BAB IV: PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	57
BAB V: PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Protokol Kesehatan.....	31
Gambar 1.2	Observasi di Perpustakaan.....	31
Gambar 1.3	Struktur Organisasi.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 2	Nama Informan.....	30
Tabel 3	Nama-nama SDM di Perpustakaan.....	37
Tabel 4	Koleksi Bahan Pustaka.....	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

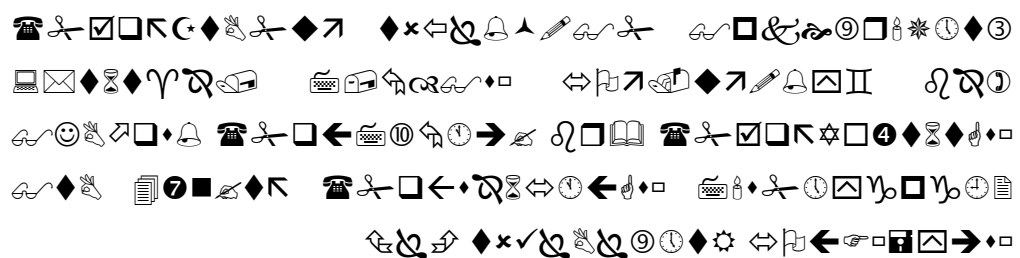
Pada zaman sekarang ini informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia yang didukung oleh perkembangan teknologi menyebabkan kebutuhan manusia semakin meningkat. Informasi sangat mudah ditemukan dan diperoleh dimana saja dan kapan saja. Semua orang membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Informasi yang diperlukan juga berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan setiap orang.

Perpustakaan sebagai media penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peran terhadap lembaga induk. Demikian halnya perpustakaan di dalam lingkungan pendidikan seperti perpustakaan sekolah. Setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan sebagaimana dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 yang menyebutkan bahwa, sekolah wajib memiliki perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memungkinkan para tenaga kependidikan serta peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bacaan bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang ada di sekolah. Perpustakaan sekolah ialah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan dilain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah adalah sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru dan siswa (Sinaga, 2011, p. 16).

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, melainkan juga untuk membantu para siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan.

Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Kebutuhan informasi ditentukan berdasarkan kebutuhan individu, peran sosial dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan pihak yang sangat membutuhkan informasi untuk menunjang proses belajarnya. Kebutuhan informasi bagi siswa adalah mencari referensi ilmu pengetahuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika siswa mengalami kesulitan untuk memahami suatu pelajaran, maka ia akan mencari informasi tersebut yang dapat memperjelas materi pelajaran yang dibutuhkannya. Dengan demikian siswa harus mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Namun siswa juga harus memiliki kemampuan memilah dan memilih kualitas dari informasi ketika mendapatkan sebuah berita atau informasi. Dalam konteks agama islam menilai suatu kebenaran informasi disebut dengan tabayyun. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6:



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat ini mengajarkan kaum muslimin untuk selalu mengecek kembali berita yang didapat dari sebuah informasi. Nabi Muhammad SAW melarang kita untuk menyampaikan setiap kabar yang kita dengar sebelum kita periksa terlebih dahulu. Penyebaran informasi yang salah akan menyebabkan keresahan di dalam masyarakat. Besarnya bahaya yang ditimbulkan akibat berita bohong menyebabkan pentingnya kemampuan untuk menyaring sebuah

informasi. Tujuannya agar seseorang tidak cepat mengambil keputusan dari berita yang diterimanya dan menyebarkan ulang berita yang diterimanya. Kemudahan siapa pun dalam menyebarkan informasi pada saat ini menuntut setiap orang harus memiliki perilaku pencarian informasi yang baik agar informasi yang diterima dan disebarkannya benar.

Kegiatan siswa dalam melakukan pencarian informasi disebut proses pencarian informasi. Proses pencarian informasi menimbulkan suatu perilaku yang kemudian disebut sebagai perilaku pencarian informasi. Perilaku setiap orang akan berbeda satu dengan yang lain ketika berhadapan dengan objek atau peristiwa tertentu. Perilaku yang dimaksud dalam hal ini adalah perilaku kognitif. Menurut Corey dikutip dalam jurnal Rahmi, perilaku kognitif dipandang sebagai proses pendidikan, guru berfungsi mengajarkan strategi untuk berpikir logis, sedangkan siswa yang mempraktekkan keterampilan yang didapat dari terapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan perilaku kognitif dibangun atas dasar bahwa individu memiliki potensi berpikir, baik rasional maupun irrasional (Rahmi, 2015, p. 30).

Perilaku pencarian informasi adalah tindakan seseorang untuk menemukan informasi yang dicarinya sesuai dengan kebutuhan setiap orang. Dalam model Wilson dikutip dalam jurnal Widiyastuti menegaskan bahwa perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif maupun kognitif (Widiyastuti, 2016, p. 56). Kebutuhan tersebut juga dipengaruhi oleh peran seseorang dalam pekerjaan atau kegiatan yang diharapkan oleh lingkungannya. Semua tindakan yang dilakukan seseorang memunculkan suatu konsep tentang perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi bisa dilakukan diberbagai perpustakaan sekolah terutama perpustakaan madrasah yang diperuntukkan bagi siswa madrasah.

Lahirnya madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam dimulai pada periode akhir pemerintahan Belanda, sekalipun usaha mendirikan madrasah-madrasah masih bersifat pribadi atau organisasi serta belum ada peraturan yang terikat didalamnya pada saat itu (Sumanti, 2018), menunjukkan madrasah terus berkembang hingga sekarang. Hal ini

menjadikan perkembangan madrasah lebih baik dibuktikan dengan banyaknya sekolah dengan berbasis madrasah. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan menjadi pilihan penulis untuk mengadakan penelitian dikarenakan MAN 1 Medan merupakan salah satu sekolah madrasah favorit dengan akreditasi A, dibuktikan dengan siswa/i nya yang aktif dalam kegiatan diluar sekolah baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Peran perpustakaan tidak luput dari pencapaian akreditasi tersebut.

Perpustakaan MAN 1 Medan merupakan wadah bagi siswa/i mencari sumber pengetahuan selain dari buku sekolah dan penjelasan guru. Perpustakaan aktif digunakan siswa dibuktikan dengan pengunjung yang selalu datang ke perpustakaan. Jumlah pengunjung perpustakaan setiap harinya antara 20-40 orang. Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang terdiri dari buku pelajaran, fiksi, majalah, koran, jurnal, buku cerita, dan skripsi. Koleksi yang paling banyak yaitu non fiksi dan buku pelajaran. Koleksi bahan pustaka tersusun dengan rapi, disusun berdasarkan nomor klasifikasi.

Alasan seseorang mencari dan melakukan proses pencarian informasi dapat berbeda-beda antara satu orang dengan lainnya. Pada umumnya siswa MAN 1 Medan mencari informasi di perpustakaan karena untuk memenuhi kebutuhan informasi yaitu berupa tugas yang diberikan guru, namun beberapa siswa ada juga yang mencari informasi di perpustakaan bukan karena sebuah tuntutan tugas saja namun keinginannya untuk mengetahui sebuah informasi dan bahkan untuk mengisi waktu luang.

Selanjutnya dilihat dari perilaku pemustaka di perpustakaan MAN 1 Medan cukup beragam. Sebuah observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa perilaku pemustaka beragam mulai dari cara dan strategi yang digunakan sesuai dengan pengalaman yang mereka pahami, misalnya mencari informasi langsung menuju rak koleksi, bertanya langsung ke pustakawan, dan beberapa bertanya sama temannya sendiri karena malu bertanya kepada pustakawan. Selanjutnya tindakan pemustaka setelah menemukan informasi yang dibutuhkannya maka pemustaka menyelesaikan tugas, merangsang ide-ide baru, atau sekedar menambah wawasan saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti tentang **“Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perluasan masalah dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan-batasan, yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku pencarian informasi oleh pemustaka di Perpustakaan MAN 1 Medan dengan menggunakan teori Kuhlthau.
2. Serta kendala yang ditemukan dalam proses pencarian informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan.

C. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka perlunya dilakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku siswa di dalam perpustakaan berbagai macam, ada yang belajar untuk mengerjakan tugas dari guru, mengisi waktu kosong, mencari udara dingin di perpustakaan atau hanya sekedar mengobrol bersama teman.
2. Masih kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan proses pencarian informasi di perpustakaan dalam mencari buku.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan MAN 1 Medan?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi oleh pemustaka dalam mencari informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan MAN 1 Medan.

2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi pemustaka dalam mencari informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan koleksi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam proses pencarian informasi siswa.
2. Bagi perpustakaan, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar dalam pemberdayaan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustakanya, terutama para siswa, secara efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti, dalam jangka pendek berguna sebagai dasar penyusunan skripsi agar dapat memperoleh data yang akurat dan terbaru, serta jangka panjang hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam usaha pemecahan masalah khususnya pada perilaku pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I. Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II. Kajian teori, bab ini memuat tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan untuk memperkuat argumen peneliti dalam menganalisis masalah. Kajian teori terdiri dari perilaku pencarian informasi dan model perilaku pencarian informasi.
- BAB III. Metodologi Penelitian, bab ini membahas tentang metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.
- BAB IV. Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku pencarian informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan.

BAB V. Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk tempat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perilaku Pemustaka

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan dimana pengguna memanfaatkan semua fasilitas yang ada di perpustakaan. Secara umum pemustaka dapat di kelompokkan dalam 2 kategori yaitu pengguna potensial yang ditargetkan menjadi pemustaka dan pengguna aktual pengguna yang bersifat aktif atau pasif (Andreana, 2018).

Pengguna perpustakaan berkunjung ke suatu perpustakaan didasari oleh adanya suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi. Setiap pengguna memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam mencari informasi di perpustakaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap, atau tanggapan terhadap reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang menyangkut aktivitas fisik.

Menurut Sulistyono-Basuki pengguna perpustakaan adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan data primer atau menghendaki penelusuran bibliografi (Basuki, 1991). Sedangkan menurut Sutarno mendefinisikan pemakai perpustakaan ialah orang atau kelompok masyarakat yang memakai dan memanfaatkan layanan perpustakaan, baik anggota maupun bukan anggota (Sutarno, 2006).

Selanjutnya menurut Suwarno pemustaka ialah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka baik itu anak-anak, pelajar, guru, mahasiswa, dosen, umum dan lain sebagainya. Pemustaka perpustakaan sekolah pada umumnya adalah siswa, guru, kepala sekolah, dan staf pengajar lainnya.

Setelah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka menurut UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 9 ialah pengguna

perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Dari penjelasan diatas, apabila pengertian perilaku dikaitkan dengan pengguna, menjadi suatu tindakan yang dilakukan individu, kelompok, atau organisasi terkait dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan dan menggunakan barang atau jasa yang dibutuhkan yang dapat mempengaruhi lingkungan.

Ajick mengemukakan beberapa contoh perilaku pemustaka, yaitu (Suhaila, 2017):

- a) *Individual or group*, yaitu apakah si pemustaka datang ke perpustakaan sebagai individu atau sebagai suatu kelompok.
- b) *Place of learning*, yaitu tempat yang biasa digunakan pemustaka;
- c) *Social situation*, yaitu aspek sosial dari pemustaka;
- d) *Leisure or necessity factor*, yaitu apakah pemustaka berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar mengisi waktu luang, atau karena ia membutuhkan informasi tertentu;
- e) *Subject of study*, yaitu bidang apa yang sedang didalami pemustaka, atau apakah pemustaka sedang melakukan penelitian mengenai topik tertentu;
- f) *Level of study*, yaitu tingkat pendidikan pemustaka. Dalam hal ini, kebutuhan mahasiswa S1 tentu berbeda dengan kebutuhan mahasiswa tingkat S2 atau S3;
- g) *Motivation*, yaitu sejauh mana keinginan dan antusiasme pemustaka dalam memanfaatkan layanan maupun fasilitas perpustakaan.

2. Perilaku Pencarian Informasi

a. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi

Pencarian informasi merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mendapatkan informasi. Setiap orang akan menunjukkan perilaku dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya, perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya kurang dan ada kebutuhan yang harus dicari.

Menurut Putu Laxman Pedit yang mengembangkan pandangan TD Wilson bahwa perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan mengklik sebuah *link*), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan (Yusup, 2010).

Selanjutnya menurut Nurriani perilaku pencarian informasi merupakan sepanjang perilaku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi. Sedangkan menurut Yusup perilaku pencarian informasi merupakan tindakan yang diawali dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan persiapan pencarian hingga akhirnya selesai memenuhi kebutuhan informasi (Ramadanti, 2019).

Pencarian informasi tidak hanya dilakukan dengan ketersediaan sistem informasi termasuk saluran-saluran informasi dan sumber-sumber informasi yang tersedia di sekitar kita. Sumber informasi yang sering bermanfaat bagi pencari informasi dalam menemukan informasi seperti melalui media masa, media cetak, buku, perpustakaan, pusat layanan informasi, tetangga, teman sejawat, dan lain-lain (Riani, 2017, p. 17).

Pencari informasi oleh guru, siswa, pustakawan, dan masyarakat lainnya merupakan subjek dari pencari informasi. Dalam konteks lebih luas, sebenarnya setiap orang itu butuh informasi untuk mendukung kegiatannya, pekerjaannya, atau bahkan kehidupan secara keseluruhan. Semua orang membutuhkan informasi, karena merasa butuh, maka seseorang akan mencari informasi. Tindakan yang diawali dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan persiapan pencarian

hingga akhirnya selesai memenuhi kebutuhan informasi, dalam konteks inilah disebut dengan perilaku pencarian informasi.

b. Model Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi setiap orang berbeda, namun tidak menutup kemungkinan ada yang sama. Beberapa pakar di bidang perpustakaan dan informasi mengenalkan berbagai cara dalam proses pencarian informasi, cara pencarian informasi ini lebih dikenal dengan model pencarian informasi.

Teori yang dikembangkan Kuhlthau mengenai perilaku pencarian informasi mengemukakan hubungan suatu perasaan tertentu dan suatu aktivitas tertentu. Adapun tahapan model perilaku pencarian informasi ini sebagai berikut (Nurdianti, 2015):

- 1) *Inisiasi*, yaitu proses seseorang menyadari adanya kebutuhan terhadap informasi tertentu yang ditandai dengan perasaan tidak pasti dan mengakibatkan dilakukannya upaya-upaya mengaitkan situasi yang dihadapi dengan pengalaman yang berhubungan dengan pencarian informasi.
- 2) *Selection*, yaitu proses pengidentifikasian informasi yang akan dicari ditandai dengan perasaan optimis karena merasa informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya. Pola pikir mulai terbangun dan diarahkan pada upaya mempertimbangkan informasi yang telah diperoleh berdasarkan kepentingan pribadi, tugas, dan faktor lain.
- 3) *Exploration*, yaitu mencari dan membandingkan sejumlah informasi yang didapatnya di lapangan, tahap ini merupakan mengatasi keraguan dan kebingungan karena terbenturnya konsep pemikiran dengan fakta di lapangan, pola pikir yang terbentuk mengarahkan untuk mengatasi masalah dengan menemukan titik orientasi yang sama sesuai kepentingannya.
- 4) *Formulation*, yaitu tahapan mulai memfokuskan diri pada jenis informasi yang relevan dengan topik yang dicarinya dan sesuai dengan kebutuhan konstektualnya. Tahap ini menumbuhkan

percaya diri dengan pola pikir yang sudah terfokus untuk memilih ide-ide dari informasi yang sudah dikumpulkan yang kemudian membentuk perspektif tentang topik yang digelutinya.

- 5) *Collection*, yaitu tahapan menampung semua data dan informasi yang diperoleh, hingga merasakan betul telah mendapatkan informasi dan data secara lengkap. Pola pikir diarahkan untuk berkonsentrasi pada upaya memperjelas dan memperluas informasi yang sudah diperoleh.
- 6) *Presentation*, yaitu tahap memanfaatkan informasi yang diperoleh dengan merasa berani dan siap menyajikannya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Kuhlthau merumuskan model pencarian informasi ini untuk menyelesaikan tugas baik pada siswa sekolah, mahasiswa ataupun karyawan. Maka dalam pengerjaan tersebut ketika tugas telah selesai maka pencarian informasi pun dianggap selesai. Kuhlthau juga menghubungkan tahapan-tahapan perilaku pencarian informasi dengan aspek psikologis manusia (kognitif, afektif, motorik) untuk menjelaskan perasaan dan pemahaman manusia yang mengalami peningkatan dan penurunan ketika melakukan pencarian informasi (Widiyastuti, 2016).

Model perilaku pencarian informasi menurut ahli informasi lainnya adalah James Krikelas, menurut Krikelas kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk mencari informasi. Dalam kehidupan yang sempurna, kebutuhan informasi (*information needs*) sama dengan keinginan informasi (*information wants*), namun pada umumnya ada kendala seperti ketiadaan waktu, kemampuan biaya, faktor fisik, dan faktor individu lainnya, yang menyebabkan tidak semua kebutuhan informasi menjadi keinginan informasi. Jika seseorang sudah yakin bahwa sesuatu informasi benar-benar diinginkan, maka keinginan informasi akan berubah menjadi permintaan informasi (*information demands*).

Selanjutnya model perilaku pencarian informasi menurut Wilson, dalam model pencarian informasinya Wilson menegaskan bahwa perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif maupun kognitif. Pada gilirannya, kebutuhan ini terkait pula dengan peran seseorang dalam pekerjaan atau kegiatan, dan oleh tingkat kompetensi seseorang sebagaimana diharapkan oleh lingkungannya. Menurut Wilson lingkungan manusia dapat terdiri dari lingkungan kerja, sosio-kultural, politik, ekonomi, dan lingkungan fisik.

Menurut Wilson perilaku pencarian informasi merupakan proses melingkar dalam kehidupan seseorang. Selanjutnya kebutuhan akan informasi tidak langsung berubah menjadi perilaku pencarian informasi, melainkan melalui tahap mekanisme pengaktifan yaitu kegiatan yang dipicu karena adanya tekanan dalam diri seseorang untuk mendapatkan informasi, oleh karenanya untuk menghindari tekanan tersebut seseorang mengatasinya dengan melakukan aktifitas pencarian informasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas tersebut, yaitu: kondisi psikologi seseorang, demografis, peran seseorang dimasyarakat, lingkungan dan yang terakhir karakteristik sumber informasi.

Kelima faktor di atas, menurut Wilson akan sangat mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi. Selain itu, ada faktor lain yang akan ikut menentukan aktifitas pencarian dan penemuan informasi seseorang, yaitu pandangan seseorang tentang resiko yang akan dihadapinya jika ia benar-benar melakukan pencarian informasi.

Faktor yang dapat mendukung proses pencarian informasi ialah dari dalam diri sendiri dan orang lain. Perasaan rasa ingin tahu yang besar dan semangat dari dalam diri sendiri sangat mendukung proses pencarian informasi yang dilakukan pemustaka akan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan cepat dan baik. Sedangkan faktor dari orang lain ialah melalui teman, kerabat, guru, maupun pustakawan dengan

cara *sharing* atau bertukar pikiran yang dapat mempercepat proses pencarian informasi (Juani, 2012, p. 10).

3. Informasi

a. Pengertian Informasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* informasi ialah (1) penerangan; (2) keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita (tentang); (3) keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah terlihat dalam bagian amanat-amanat itu. Informasi merupakan pesan atau data yang baru dan perlu disampaikan kepada khalayak melalui media komunikasi (Olii, 2007).

Selanjutnya menurut Estarbrook berdasarkan sudut pandang dunia kepastakaan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang (Yusup, 2009, p. 11). Informasi pada asalnya dimulai dari peristiwa yang diamati atau direkam (dilihat, ditulis, diingat, digambar), yang pada praktiknya dan perkembangannya memiliki nilai guna bagi seseorang atau siapa pun dimasa kini maupun yang akan datang. Berita yang disampaikan dari satu orang ke orang lain, langsung ataupun tidak langsung bisa dikatakan sebagai informasi.

Kemudian menurut Davis dan Abdul Kadir informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Sedangkan menurut Andri Kristanto, informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima (Ishak, 2014).

Pengertian informasi bisa juga dilihat dari segi makna denotatif dan konotatif, atau makna kontekstualnya. Beberapa kamus menuliskan beragam makna sesuai dengan konteks dan penggunaannya. Kamus Encarta mengartikan informasi sebagai berikut (Yusup, 2016, p. 4):

- 1) Informasi adalah pengetahuan, yakni pengetahuan tertentu yang diperoleh atau dipasok melalui sesuatu.
- 2) Fakta-fakta, kumpulan fakta dan data mengenai subjek spesifik.

- 3) Membuat fakta diketahui, komunikasi tentang fakta dan pengetahuan, pemberitahuan, pemberitaan.
- 4) Data yang diorganisasikan dalam komputer dengan cara tertentu sehingga memiliki makna bagi seseorang.

Para ahli di bidang informasi dan perpustakaan menyebutkan bahwa informasi adalah pengetahuan yang disajikan dan/atau disampaikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami, atau sebagai data yang telah diproses atau ditata untuk menyajikan fakta yang mengandung arti. Sementara itu pengetahuan berasal dari informasi yang relevan lalu diserap dan dipadukan dalam pikiran seseorang. Informasi cenderung nyata, meskipun terkadang datang dari sesuatu yang tidak nyata, seperti berita dari peristiwa bohong, isu, gosip, dan mimpi.

Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan lainnya terkadang sangat berbeda. Definisi yang satu dengan lainnya terkadang berlainan karena mempunyai penekanan dan versi yang berbeda-beda. Informasi bisa jadi hanya berupa kesan pikiran seseorang atau mungkin juga berupa data yang tersusun rapi dan sudah terolah.

Dapat disimpulkan dari penjelasan tentang informasi diatas bahwa yang dinamakan informasi adalah kumpulan data, berita, pengetahuan atau peristiwa disampaikan dalam bentuk yang dapat dipahami seseorang. Informasi membuat seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, serta menambah wawasan yang telah dimiliki seseorang.

b. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan wadah/tempat dari kumpulan-kumpulan informasi itu disimpan. Beberapa yang termasuk sumber informasi adalah perpustakaan, surat kabar, majalah dan website. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi berfungsi melayani segenap kebutuhan informasi. Ketersediaan sumber informasi di perpustakaan yang memadai sangat mendukung dalam menemukan

sumber informasi yang dibutuhkan, sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensinya (Risparyanto, 2020, p. 4).

Konsep perpustakaan merupakan pengelolaan informasi yang tampak dalam kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi untuk kepentingan masyarakat banyak. Karena unsur pemanfaatannya dilakukan secara berulang dan terus menerus, maka segi-segi keawetan dan pemeratannya sangat diperhatikan oleh perpustakaan, dan oleh karena itu disini berlaku fungsi pelestari informasi dari perpustakaan, yang kemudian berkembang menjadi fungsi untuk melestarikan hasil budaya bangsa (Yusup, 2010).

Pemilihan sumber informasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemakai, adapun kategori sumber-sumber informasi dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1) Sumber informasi primer

Sumber informasi primer menyajikan data dari dokumen asli dan bentuk yang paling sederhana, sumber informasi primer adalah informasi yang muncul pertama. Informasi yang terkandung dalam sumber primer seringkali tidak mengalami proses penyuntingan, sehingga informasi yang disajikan murni apa adanya.

2) Sumber informasi sekunder

Sumber informasi sekunder menyediakan informasi yang diproses dari bahan sumber informasi primer, seperti tafsiran, analisis pada sumber informasi primer. Pada beberapa kesempatan, sumber sekunder juga digunakan sebagai sarana untuk mengajukan pendapat ataupun mengungkapkan pernyataan yang mendukung pendapat penting dari seseorang maupun kelompok tertentu.

3) Sumber informasi tersier

Sumber informasi tersier berisi informasi hasil pengumpulan sumber informasi primer dan sekunder.

Pendapat lain mengatakan bahwa sumber informasi bersumber dari manusia, peristiwa, realita. Manusia dikatakan sebagai sumber

informasi karena manusia memiliki ide/gagasan yang ketika disampaikan akan menjadi sumber informasi. Selanjutnya peristiwa juga sebagai sumber informasi, karena peristiwa akan menghasilkan fakta, apabila fakta ini diuraikan atau dilaporkan, maka selanjutnya akan menjadi informasi.

c. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dimiliki seseorang. Selanjutnya kebutuhan informasi dapat diartikan sebagai informasi yang harus dimiliki seseorang. Setiap orang membutuhkan informasi apapun profesi dan statusnya. Kebutuhan informasi adalah sebuah keadaan dimana seorang individu merasa perlu memenuhi rasa keingintahuannya sebagai wujud dari kekurangan pengetahuan yang dimilikinya (Kinanti, 2020, p. 75). Kebutuhan informasi biasanya terjadi karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki, atau dengan kata lain keadaan dimana seseorang merasakan suatu kekurangan dan berupaya untuk memenuhi kekurangan tersebut (Tjiptasari, 2017).

Belkin menyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut (Belkin dalam Ishak, 2014).

Selanjutnya Crawford mengemukakan bahwa kebutuhan informasi sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Hal senada juga diungkapkan Krikelas yang menyatakan bahwa adanya kesulitan dalam menentukan kebutuhan informasi, yakni membedakan kapan kebutuhan itu disadari dan bagaimana kebutuhan itu diungkapkan (Ishak, 2014).

Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey bahwa timbulnya kebutuhan informasi seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi dan kognitifnya (Yusup, 2010). Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda, setiap individu membutuhkan informasi sebagai tuntutan yang harus terpenuhi sepanjang hidupnya. Faktor

lingkungan dimana individu tersebut tinggal menjadi pendorong timbulnya suatu kebutuhan informasi.

Dikaitkan dengan lingkungan yang mendorong timbulnya kebutuhan tadi, khususnya yang berkaitan dengan seseorang yang dihadapkan dengan berbagai media penampung informasi (sumber-sumber informasi), maka ada banyak kebutuhan yang dapat dikemukakan seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas sebagai berikut (Yusup, 2010):

- 1) *Kebutuhan kognitif*. Kebutuhan bagi individu untuk memperkuat dan menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya.
- 2) *Kebutuhan afektif*. Kebutuhan ini dikaitkan dengan hal-hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media baik dalam bentuk cetakan maupun dalam bentuk rekaman elektronik dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Misalnya orang membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan.
- 3) *Kebutuhan integrasi personal (personal integrative needs)*. Ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- 4) *Kebutuhan integrasi sosial (sosial integrative needs)*. Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
- 5) *Kebutuhan berkhayal (escapist needs)*. Ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

Memahami kebutuhan informasi pemakai sebenarnya untuk mengetahui antara lain: (a) siapa pemakai potensial perpustakaan, (b) apa yang mereka pelajari dan teliti, (c) sumber informasi dan layanan

perpustakaan apa yang mereka butuhkan, (d) bagaimana pengetahuan mereka tentang sumber informasi dan layanan yang ada di perpustakaan, dan (f) bagaimana mereka menjadikan perpustakaan sebagai nilai tambah dalam membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan (Ishak, 2014).

Krech, Crutchfield, dan Ballachey lebih jauh menjelaskan bahwa karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, maka seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan bagaimana caranya agar dapat memecahkan masalah tersebut. Dan salah satu cara untuk itu ialah dengan mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang sebagai besar tersedia di Perpustakaan (Yusup, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda, kebutuhan akan informasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan diri sendiri sesuai dengan informasi yang dicarinya sebagai penunjang dalam kehidupannya sehari-hari karena informasi terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

4. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata *pustaka*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pustaka* artinya kitab, buku, atau buku primbon. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *library* (Prastowo, 2012). Sebagai sebuah istilah, perpustakaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008).

Menurut Bafadal bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya

(Bafadal, 2009). Sebab proses pendidikan yang sesungguhnya bukanlah sekedar memberikan ilmu dari guru kepada siswa, melainkan merangsang murid untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dengan adanya keberadaan perpustakaan sekolah.

Dian Sinaga menerangkan bahwa sesungguhnya perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian tujuan lembaga yang menaunginya (Sinaga, 2005). Oleh karena itu, perpustakaan sekolah adalah salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya menurut Andi Prastowo bahwa perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2012).

Perpustakaan sekolah didirikan untuk dapat dipergunakan oleh seluruh kalangan yang ada di sekolah baik guru, siswa maupun staf pegawai. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah tidak hanya diperuntukkan untuk suatu kelompok tertentu atau segelintir orang saja. W.A. Holiday seperti dikutip oleh Soewamo dalam *Berita Perpustakaan Sekolah* tahun X Nomor 43 mengemukakan, *“the best school library is the one that is used regularly by everyone in the school from youngest student to the headmaster”*. Pendapat diatas menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah yang paling ideal atau paling baik adalah perpustakaan sekolah yang didayagunakan secara optimal oleh para siswa yang paling junior sampai kepada kepala sekolahnya. Oleh karena itu, setiap warga sekolah termasuk didalamnya orang tua murid dan masyarakat sekitarnya berhak mempergunakan perpustakaan sekolah (Sinaga, 2011).

Dari penjelasan beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit yang didirikan sebagai penunjang mutu pendidikan sekolah yang didalamnya terdapat

kumpulan buku-buku maupun non buku, digunakan oleh siswa, guru, kepala sekolah dan staf lainnya.

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus mampu merealisasikan dan ikut mewujudkan tujuan penyelenggaraan sekolah melalui penyediaan dan pemanfaatan bahan pustaka yang disediakan serta melalui kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan (Suhendar, 2014).

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah antara lain ialah untuk mewujudkan tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah, yaitu dengan memberikan kemampuan dan edukasi kepada siswa sehingga mereka dapat secara mandiri memanfaatkan fungsi perpustakaan sekolah serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Berikut secara lebih rinci tujuan perpustakaan sekolah (Yusuf, 2016, p. 3):

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- 2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- 3) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- 5) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- 6) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.

- 7) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Dalam tujuan tersebut tergambar dengan jelas arah dan capaian yang dimaksudkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, yang dalam jangka panjangnya adalah untuk menambah dasar-dasar pengetahuan untuk menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Dan semua itu, mengacu kepada pelaksanaan pembangunan jangka panjang Negara kita yang lebih menitikberatkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Yusuf, 2016).

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan program pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian perpustakaan sekolah tidak terpisahkan dalam seluruh rangkaian proses program pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus berfungsi sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang baik, serta mampu memberikan warna dalam proses interaksi edukatif yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah.

Fungsi perpustakaan sekolah yang dikemukakan oleh Manil Silva yaitu: *“The main function of public library, school and other libraries is to provide reading facilities for education, recreation, and research”*. Maksudnya ialah bahwa fungsi yang paling pokok dari eksistensi perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan jenis perpustakaan lainnya (perpustakaan perguruan tinggi/universitas, dan perpustakaan khusus) adalah untuk memberikan dan melengkapi fasilitas membaca untuk kepentingan pendidikan, rekreasi, dan penelitian (*research*) (Sinaga, 2011).

Fungsi perpustakaan sekolah antara lain:

1) Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut membiasakan siswa belajar

mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasi oleh siswa. Ditambah dengan tersedianya buku-buku yang pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Bafadal, 2009). Sedangkan secara spesifik segala fasilitas dan sarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya, banyak membantu para siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan. Sehingga dikemudian hari mereka memiliki kemampuan (kompetensi) mengembangkan diri lebih lanjut (Prastowo, 2012). Posisi perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu mengembangkan daya pikir siswa secara rasional dan kritis, serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan (*need and demand*) siswa akan sumber-sumber bahan pelajaran.

2) Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan keterangan informasi kepada siswa (Bafadal, 2009).

Fungsi informatif (Yusuf, 2016) ini berkaitan dengan penyediaan koleksi dan fasilitas seperti diatas untuk perpustakaan sekolah, yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di

dunia ini . Oleh sebab inilah perpustakaan sekolah mempunyai fungsi informatif.

3) Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Bentuk dari fungsi ini pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah ialah dimana siswa yang masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota, dan tidak boleh membawa tas, makanan dan minuman kedalam. Selanjutnya proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dicatat oleh pustakawan. Dan apabila siswa terlambat mengembalikan buku maka dikenakan denda, dan buku pinjaman yang dihilangkan siswa harus diganti dengan cara membeli yang baru atau memfotokopinya. Hal ini dilakukan sesuai dengan peraturan perpustakaan dan untuk mendidik siswa-siswa ke arah tanggung jawab serta bersikap dan bertindak secara administratif.

4) Fungsi Riset

Koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan sehingga dengan demikian, jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi tertentu tinggal membacanya di perpustakaan (Yusuf, 2016).

5) Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif ini memang bukan yang utama dari dibangunnya perpustakaan sekolah, namun hanya sebagai pelengkap saja guna memenuhi kebutuhan sebagai anggota masyarakat sekolah dan hiburan intelektual (Yusuf, 2016). Dalam hal ini fungsi rekreatif tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologinya. Misalnya dengan menyediakan koleksi-koleksi buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar dan sebagainya.

Fungsi lainnya, ditambahkan oleh Sulistya-Basuki, yaitu sebagai sarana simpan karya manusia, dan fungsi kultural. Dalam

fungsinya sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, makalah, dan sejenisnya, serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan lain sebagainya (Prastowo, 2012). Sementara itu secara khusus Lasa mengungkapkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi penting. Di antaranya sebagai media pendidikan, tempat belajar, tempat penelitian sederhana, sebagai aplikasi teknologi informasi dalam ahli dan pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai kelas alternatif, serta sumber informasi (Prastowo, 2012).

Dari penjelasan beberapa fungsi di atas dapat dipahami bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting. Fungsi-fungsi tersebut tidak hanya tertuju kepada siswa, namun guru, kepala sekolah dan staf lainnya.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan untuk dilakukannya penelitian ini yaitu penelitian oleh Hardi Riky tahun 2015 dengan judul “Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku pemustaka ketika penelusuran informasi, yaitu pemustaka tidak mengikuti tahapan-tahapan penelusuran. Beberapa siswa cenderung mencari langsung buku yang diinginkannya di rak dengan beberapa alasan yaitu telah mengetahui letak buku yang diinginkannya, adanya petunjuk nomor kelas buku disetiap rak dan telah sering serta terbiasa mengunjungi perpustakaan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pemustaka ketika menelusur informasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal, seperti letak perpustakaan yang kurang strategis, koleksi yang ada di rak tidak tersusun dengan rapi, seringnya terputus jaringan internet, kurangnya alat komputer OPAC sebagai penelusuran informasi, sehingga menghambat efektivitas penelusuran informasi di perpustakaan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan peneliti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam mencari informasi, hanya saja penelitian ini

berfokus pada mahasiswa sedangkan peneliti yang akan dilakukan berfokus pada siswa.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding untuk penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda pada tahun 2016 dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMK Triguna Utama dengan Menggunakan Model Theory Of Reason Action”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel sikap, norma subjektif dan minat terhadap perilaku pencarian informasi Siswa SMK Triguna Utama Ciputat. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random* berdasarkan teknik tersebut diperoleh 55 siswa. Instrumen dalam penelitian ini didesain dengan menggabungkan *model theory reasoned action* dan teori perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh Wilson. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa terdapat hubungan variabel sikap, norma subjektif dan minat terhadap perilaku pencarian informasi. Hubungan variabel sikap dengan variabel perilaku pencarian informasi sebesar 0,488, hal ini menunjukkan positif dan sedang. Sedangkan hubungan variabel norma subjektif dengan variabel perilaku pencarian informasi sebesar 0,601, hal ini menunjukkan positif dan kuat. Dan hubungan variabel minat terhadap variabel perilaku pencarian informasi sebesar 0,574, hal ini menunjukkan positif dan sedang. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini menggunakan metode reason action sedangkan peneliti akan menggunakan model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh Khulthau.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dengan judul “Perilaku Pemustaka Dalam Menelusuri Informasi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar” pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sistem penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu menggunakan sistem informasi manajemen. Penggunaan sistem ini memungkinkan proses administrasi, peminjaman, pengembalian bahan pustaka, penelusuran koleksi, semua itu diproses secara gabungan dan otomatis, dan perilaku pemustaka dalam menelusur informasi ada dua tahap yaitu penelusuran melalui OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) dan penelusuran langsung menuju ke rak koleksi. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada penelitian ini informannya adalah mahasiswa sedangkan pada peneliti adalah siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Moleong, 2010, p. 6). Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka dalam memahami dunianya berdasarkan dengan apa yang mereka amati secara langsung dalam kesehariannya.

Penelitian ini memberikan gambaran umum yang terjadi di lapangan serta hasil wawancara yang peneliti lakukan. Karena penelitian ini memahami bagaimana perilaku pemustaka dalam mencari informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan MAN 1 Medan yang beralamat di Jl. Williem Iskandar No.7B, disebabkan karena beberapa alasan. Yang pertama peneliti merupakan alumni MAN 1 Medan dan yang kedua peneliti tertarik untuk mengetahui analisis perilaku pemustaka dalam pencarian informasi di perpustakaan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu pada bulan juli- september 2020 agar informasi yang dibutuhkan relevan dan dapat ditarik kesimpulan.

Berikut jadwal persiapan dan aktivitas peneliti dalam menyusun skripsi:

No	Kegiatan	April-Juni				Juli				Agustus				September				Oktober	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penyusunan proposal																		
2	Penyusunan instrumen penelitian																		
3	Mulai memasuki Lapangan																		
4	Proses pengumpulan data di lapangan																		
5	Analisis data																		
6	Pembuatan hasil laporan penelitian																		
7	Penyempurnaan skripsi																		

Tabel 1. Jadwal persiapan dan aktivitas peneliti tahun 2020

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif adalah informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informan yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal ini Spardley dalam buku Salim menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultural atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti (Salim, 2012, p. 142). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 12 informan. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun kriteria peneliti dalam memilih informan yaitu:

1. Siswa/i yang aktif berkunjung dan sebagai pengguna di perpustakaan MAN 1 Medan.
2. Siswa/i kelas 11 dan 12, dengan alasan peneliti melakukan penelitian ditahun ajaran baru, sedangkan siswa baru kelas 10 belum menggunakan perpustakaan sebagai media pencarian informasi mereka.
3. Pemilihan nama informan didapat dari pustakawan, karena di era COVID-19 ini peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan siswa, jadi pustakawan membantu peneliti dengan memberi nomor telepon siswa yang bisa dihubungi.

Adapun nama-nama informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Kelas	Waktu	Ket
1	Miftah Salsabila	XII MIA 4	Senin, 3 Agustus 2020	In 1
2	Ahmad Naufal Al-Arif Siregar	XII MIA 10	Kamis, 6 Agustus 2020	In 2
3	Aulia Rahman	XII IIS 3	Senin, 10 Agustus 2020	In 3
4	Taskia Adel Fitri	XII IIS 2	Selasa, 11 Agustus 2020	In 4
5	Fathia Hanifah Panjaitan	XII IIK 1	Rabu, 12 Agustus 2020	In 5
6	Alifah Nahdah	XII IIK 1	Rabu, 12 Agustus 2020	In 6
7	Saddam Maulana	XI MIA 5	Jum'at, 14 Agustus 2020	In 7
8	Rahma Annisa	XI MIA 4	Sabtu, 15 Agustus 2020	In 8
9	Idayu Atika Putri	XI IIS 2	Rabu, 19 Agustus 2020	In 9
10	Fadlan	XI IIS 2	Rabu, 19 Agustus 2020	In 10
11	Khairunnisa	XI IIK 4	Jum'at, 21 Agustus 2020	In 11
12	Ulil Amri	XI IIK 3	Sabtu, 22 Agustus 2020	In 12

Tabel 2. Nama-nama informan penelitian

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang diperoleh dari pengamatan dan dari wawancara, selebihnya merupakan sumber data berupa dokumen maupun foto. Menurut Sangadji (Sangadji, 2010) sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel berupa

benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada saat proses pengumpulan data primer ada hubungan langsung antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu pemustaka Perpustakaan MAN 1 Medan dan observasi langsung di tempat penelitian. Pada masa COVID-19 ini peneliti melakukan observasi ke perpustakaan MAN 1 Medan tetap melakukan protokol kesehatan. Berikut bukti dokumentasi ketika observasi di lapangan :



Gambar 1.1 Melakukan protokol kesehatan (mencuci tangan)



Gambar 1.2 Observasi di Perpustakaan dengan tetap menggunakan masker

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur, artikel, buku-buku serta dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan perilaku pemustaka dalam mencari informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan. Selain itu pustakawan juga menjadi sumber data peneliti serta data statistik kunjungan pemustaka ke perpustakaan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen (alat) pengumpul data utama, karena peneliti langsung berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu manusia. Peneliti berperan serta dalam mengamati masalah-masalah yang ada di lapangan. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018, p. 223). Oleh karena itu instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara (Salim, 2012). Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.

Peneliti melakukan wawancara secara struktur dan tidak struktur kepada informan. Peneliti mewawancarai pemustaka yang dipilih sesuai

dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga dapat mengetahui informasi secara lebih dalam. Metode wawancara yang peneliti lakukan di era COVID-19 ini yaitu beberapa informan diwawancarai secara langsung dan beberapa informan diwawancarai melalui telepon.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2008). Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Di Perpustakaan MAN 1 Medan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi perpustakaan tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mendukung. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Peneliti mengabadikan keadaan perpustakaan maupun merekam suara dalam proses wawancara dengan informan melalui *smartphone* yang akan dilampirkan dan menjadi bukti peneliti telah melakukan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Mayer dan Greenwood dalam Asep Nurwanda mengungkapkan "Deskripsi kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa" (Nurwanda, 2020, p. 72).

Adapun yang menjadi tahapan analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini terus berlanjut ketika penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih dan memfokuskan data yang berhubungan dengan perilaku pencarian informasi siswa di MAN 1 Medan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018, p. 249). Naratif berasal dari kata narasi yang memiliki arti pengisahan suatu cerita atau kejadian. Teks naratif berarti rangkaian kalimat yang bersifat narasi atau bersifat menguraikan, menjelaskan yang subjeknya merupakan suatu rangkaian kejadian. Melalui penyajian data tersebut maka data yang telah diambil peneliti akan lebih mudah untuk dipahami sebagai rencana kerja selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau bahkan tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dari penelitian dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dijabarkan.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut (Sugiyono, 2018, p. 270):

a. Uji *Kredibilitas*

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus serta memperhatikan dan memeriksa data secara lebih terperinci dan mendalam. Peneliti juga menggunakan bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan, seperti data wawancara yang perlu didukung oleh rekaman suara ketika proses wawancara dan buku-buku kecil sebagai catatan serta dalam bentuk dokumentasi berupa foto-foto.

b. Uji *Transferebility*

Dalam hal ini peneliti diharuskan memberikan uraian secara terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitiannya agar orang lain yang ingin menerapkan hasil penelitian tersebut dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

c. Uji *Dependability*

Penelitian ini dilakukannya dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian, yaitu aktivitas-aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari peneliti menentukan masalah, sampai peneliti membuat kesimpulan.

d. Uji *Konfirmability*

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan

assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut (Mekarisce, 2020, p. 151).

Dalam proses ini peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitan merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan MAN 1 Medan

Seiring berdirinya MAN 1 Medan, untuk pertama kali pada tahun 1996 didirikan sebuah unit perpustakaan pada masa bapak Drs.H.Miskun sebagai kepala madrasah MAN 1 Medan. Perpustakaan tersebut masih kecil dan sederhana yang terletak di samping koperasi madrasah, fasilitas yang ada hanya lemari baca, kursi pegawai, dan masih menggunakan mesin ketik untuk membuat katalog dan klasifikasi. Perpustakaan tersebut belum tertata hanya ada beberapa buku-buku. Jika ada peserta didik yang ingin datang ke perpustakaan hanya dapat meminjam buku melalui jendela perpustakaan madrasah.

Berkembangnya MAN 1 Medan, maka berkembang pula sebuah unit perpustakaan madrasah tahun 2013 pada masa Bapak Dr.H.Burhanuddin, M.Pd. Luas perpustakaan sekitar 200 M, berada di atas lantai dua sarana dan prasarana perpustakaan sangat lengkap (terdapat komputer sebanyak 15 unit dari DEPAG, ada CD, Wifi, Sofa untuk belajar santai, rak buku, meja baca siswa, televisi, ruang khusus pengelola perpustakaan, alat pengeras suara, kamar mandi, musolah dan sebagainya. Dengan berkembangnya madrasah ini semakin banyak dan bertambah para peserta didik yang ada, sehingga ruang kelas menjadi kekurangan di MAN 1 Medan.

Kemajuan MAN 1 Medan menjadikan madrasah ini begitu banyak diminati oleh masyarakat khususnya para peserta didik. Ruangan perpustakaan yang berada di lantai dua berpindah tempat ke lantai satu yang sekarang ini menjadi ruang perpustakaan MAN 1 Medan.

2. Visi dan Misi Perpustakaan MAN 1 Medan

Visi :

Sumber pembelajaran dan informasi dalam pengembangan insan bertaqwa, berakhlak mulia, beramal dan berilmu pengetahuan.

Misi :

- a. Mengembangkan minat baca siswa-siswi
- b. Mendukung siswa-siswi agar lebih giat belajar
- c. Memperluas pengembangan tentang materi siswa
- d. Melestarikan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi yang unggul dan terpercaya.

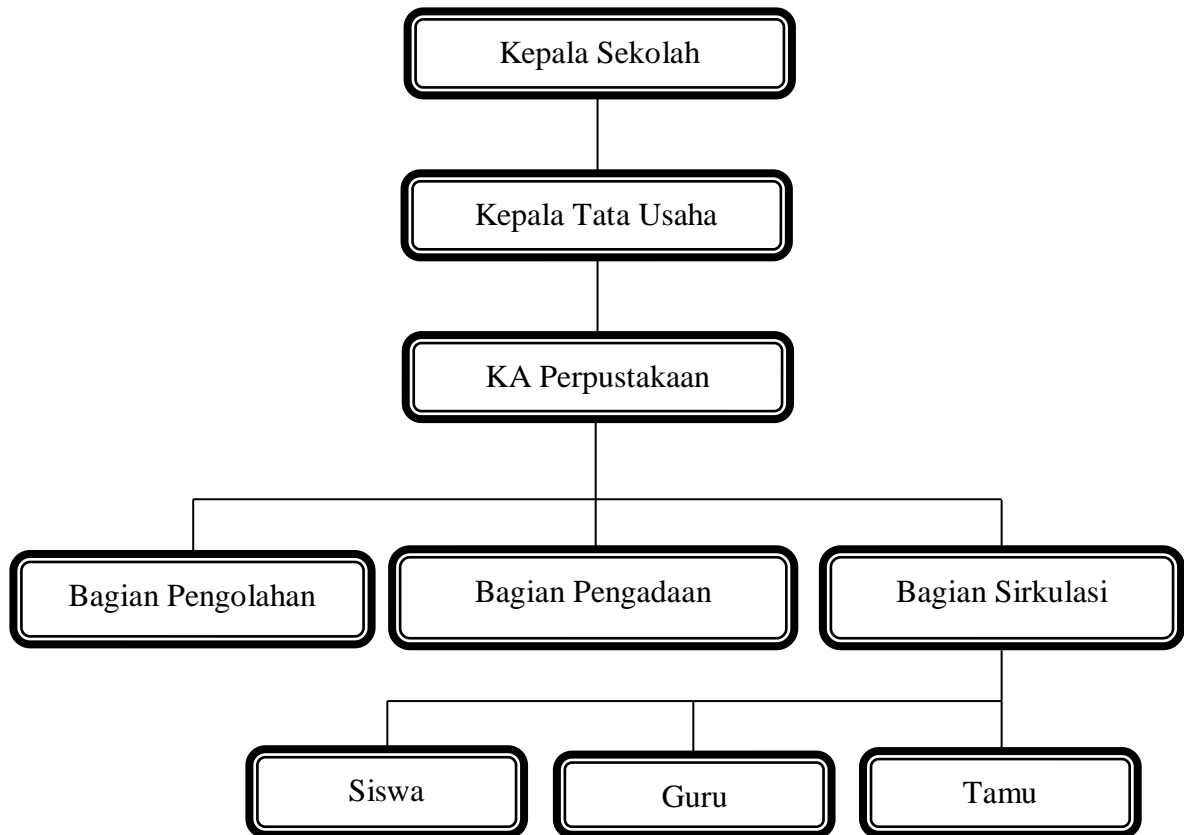
3. Sumber Daya Manusia

Setiap perpustakaan harus memiliki sumber daya manusia untuk mengelola perpustakaan menjadi lebih baik dan terorganisir. Untuk dapat melakukan tugas-tugas yang ada di perpustakaan, tenaga perpustakaan merupakan orang yang sangat berperan secara langsung dalam melaksanakan kegiatan yang ada di perpustakaan. Adapun sumber daya manusia yang terdapat di perpustakaan MAN 1 Medan yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Maisaroh, S.Pd, M.Si 196208041991032002	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Ikhwanul Hakim Dasopang 198610272010011008	Kepala Tata Usaha	KTU
3	Latifah Hanum, S.PdI 196801121989032003	Kepala Perpustakaan	Kepala Perpustakaan
4	Ahmad Rizaki, SE	Bagian Pengolahan	Pustakawan
5	Muhammad Ali Hanfiah 198411032014111002	Bagian Pengadaan	Pustakawan
6	Adelia Arianti, SH	Bagian Sirkulasi	Pustakawan

Tabel 3. Nama-nama sumber daya manusia di perpustakaan MAN 1 Medan

4. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 1 Medan



Gambar 1.3 Struktur Organisasi

Adapun tugas dari masing-masing unit organisasi perpustakaan adalah:

- a. Kepala Perpustakaan mempunyai tugas yaitu (1) bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional di perpustakaan, (2) membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan perpustakaan, (3) mengkoordinasi kegiatan perpustakaan sehingga kegiatan mengarah kepada tujuan perpustakaan, (4) melakukan pembinaan terhadap seluruh pegawai perpustakaan, (5) membuat perencanaan pembinaan dan pengembangan perpustakaan.
- b. Bidang pengolahan mempunyai tugas yaitu, (1) menginventarisasi bahan pustaka, (2) pemberian nomor klasifikasi buku, (3) pengkatalogan bahan pustaka, (4) membuat label bahan pustaka, (5) melakukan penyiangan bahan pustaka, (6) pelestarian bahan pustaka.

- c. Bidang Pengadaan mempunyai tugas yaitu, (1) menyusun anggaran biaya pembelian bahan pustaka, (2) mempelajari kebutuhan pengguna, (3) menginventarisir bahan pustaka, (4) menyiapkan daftar kebutuhan bahan pustaka.
- d. Bidang Sirkulasi, (1) memberikan layanan peminjaman dan pengembalian, (2) membuat laporan kegiatan secara berkala, (3) menagih denda keterlambatan pengembalian bahan pustaka.

5. Koleksi Perpustakaan MAN 1 Medan

Adapun jenis dan jumlah koleksi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 1 Medan sebagai berikut:

No	Jenis Bahan Pustaka	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
1	Kamus	54	68
2	Agama Islam	58	393
3	Biologi	36	746
4	Bahasa Indonesia	59	1430
5	Matematika	56	1504
6	Bahasa Inggris	74	1730
7	Penjaskes	29	79
8	Seni Budaya dan Keterampilan	25	50
9	Sejarah	51	204
10	Umum	142	219
11	Novel	72	120
12	Ekonomi	34	1001
13	Geografi	21	288
Total		711	7832

Tabel 4. Koleksi bahan pustaka di Perpustakaan MAN 1 Medan

6. Waktu Layanan

Waktu pelayanan perpustakaan MAN 1 Medan adalah sebagai berikut:

Senin – Kamis : 08.00 s/d 15.00 Wib
 Jum'at – Sabtu : 08.00 s/d 12.00 Wib

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Pemustaka Dalam Mencari Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan

Perilaku pencarian informasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan kegiatan pencarian dibutuhkan ketelitian dalam menganalisa isi informasi yang didapatkan sehingga dapat membantu kita dalam menyelesaikan tugas.

Untuk mengetahui perilaku pemustaka sebelum melakukan pencarian informasi, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi kepada peneliti. Ada beberapa tahapan yang dapat digunakan pemustaka dalam menemukan informasi di perpustakaan. Dalam melakukan pencarian informasi ada 6 tahapan yang dikembangkan oleh Kuhlthau, yaitu inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, pengumpulan dan presentasi:

a. Tahap Inisiasi

Tahap inisiasi ini merupakan tahap awalan. Tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Proses ini ditandai dengan adanya kecemasan dan keinginan untuk mengetahui sebuah informasi. Dalam melakukan pencarian informasi siswa menyadari bahwa ia membutuhkan informasi. Hal ini disampaikan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa:

“saya mencari informasi dan datang ke perpustakaan ketika ada tugas dari guru kak kayak tugas kelompok gitu biar lebih fokus, karena di kelas kan bising, terus belajar waktu mau ujian, supaya lebih enak belajarnya di perpustakaan” (In 1, 3 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa siswa menyadari butuh sebuah informasi ketika ia mendapatkan tugas dari guru seperti tugas kelompok dan ketika mendekati ujian sekolah agar dapat belajar lebih fokus.

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan 4, 7, 8 dan 11, informan mengatakan bahwa:

“biasanya sih saya ke perpustakaan itu karena emang ada tugas dari guru kak, karena sering disuruh cari referensi dari buku lain dalam mengerjakan makalah, jadi saya langsung cari di perpustakaan” (In 4, 11 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa datang ke perpustakaan karena mendapat tugas dari gurunya, dan menyuruh mereka untuk mencari referensi selain dari buku pelajaran dalam mengerjakan makalah. Kemudian siswa langsung mencari informasi ke perpustakaan.

Hal berbeda disampaikan oleh informan 2, informan mengatakan bahwa:

“kalau saya ke perpustakaan itu misalnya lagi gakada guru di kelas atau lagi jam kosong gitu untuk bahas-bahas soal atau membaca buku yang saya suka” (In 2, 6 Agustus 2020).

Menurut pendapat informan diatas, informan datang ke perpustakaan karena ada jam kosong di kelas untuk membahas soal-soal dan membaca buku yang disukai.

Hal yang sama dikatakan informan 3, 9 dan 10, informan mengatakan bahwa:

“saya ke perpustakaan kalau lagi jam kosong, kadang gurunya gak masuk, selain itu ya kalau emang ada tugas dari guru yang harus dicari di perpustakaan” (In 10, 19 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa datang ke perpustakaan karena adanya jam kosong sehingga ia berkeinginan untuk mencari informasi di perpustakaan, dan ketika mempunyai tugas dari guru yang harus diselesaikan dengan mencari informasi di perpustakaan.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan 5 dan 6, informan mengatakan:

“sebenarnya kalau saya kan suka baca novel, jadi kalau gak ada kerjaan atau jam kosong ya baca novel ke perpustakaan. Kalau untuk ngerjain tugas jarang sih, cuma kalau disuruh nyari referensi, saya datang ke perpustakaan” (In 5, 12 Agustus 2020).

Menurut pendapat informan diatas, informan mencari informasi ke perpustakaan karena ia menyadari butuh informasi dan memiliki hobi membaca novel sehingga mendorong untuk datang ke perpustakaan.

Pada tahap awal ini peneliti menyimpulkan bahwa siswa menyadari untuk mencari informasi ke perpustakaan karena adanya tugas yang diberikan oleh guru. Namun ada juga siswa yang datang ke perpustakaan karena keinginannya untuk memperoleh informasi. Seseorang menyadari adanya kesenjangan atau masalah yang dialaminya, kemudian mendorongnya untuk mencari informasi.

b. Tahap Seleksi

Tahap seleksi ini ditandai dengan perasaan ketidakpastian yang masih berlanjut, namun ada perasaan optimis ketika seleksi selesai dibuat. Yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topik utama yang akan dicari. Pada tahap ini siswa mulai mengumpulkan informasi apa yang dibutuhkannya. Siswa mencatat informasi yang ingin dicarinya kemudian langsung menuju ke rak koleksi. Jika siswa tidak menemukan informasi yang dicari, mereka meminta bantuan kepada pustakawan untuk membantunya mencari buku yang dicari. Berikut ini ungkapan beberapa informan:

“pertama kalau mau cari buku itu tentuin dulu jenisnya apa kak, terus didaftarin dulu di buku kecil kalau misalnya ada tiga buku ni ya, jadi yang dibaca satu dulu yang duanya dipinjam, kemudian langsung ke rak nyari bukunya kalau gak ketemu baru tanya sama bunda” (In 2, 6 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, informan mencatat topik yang akan dicarinya ke perpustakaan agar tidak lupa kemudian informan langsung mencarinya ke rak koleksi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan 4, informan mengatakan :

“saya biasanya dicatat dulu kak apa yang mau dicari, jadi di perpustakaan gak bingung” (In 4, 11 Agustus 2020).

Pendapat informan di atas menyatakan bahwa sebelum ke perpustakaan mencari buku, informan mencatat informasi apa yang akan dibutuhkannya.

Informan 8 dan 9 mengatakan hal yang sama seperti informan 4, informan mengatakan:

“biasanya saya catat dulu di buku kecil kak atau kadang di hp, agar gak lupa kemudian saya langsung ke rak cari bukunya, kalau uda pening gak ketemu baru tanyak bunda” (In 8, 15 Agustus 2020).

Pendapat informan di atas menunjukkan bahwa sebelum mencari informasi ia mencatat hal penting yang akan dicari di buku kecil atau di *smartphone* nya untuk menghindari kelupaan kemudian ia langsung menuju ke rak koleksi untuk mencari informasi tersebut.

Begitu juga pendapat dari informan 10, 11 dan 12 sama dengan informan 2, menyatakan bahwa:

“saya catat dikertas kecil, buku apa aja yang mau dicari biar gak lupa, terus langsung ke rak cari bukunya kalau gak ketemu juga baru tanya bunda dimana letak bukunya” (In 11, 21 Agustus 2020).

Berdasarkan pendapat informan di atas sebelum ke perpustakaan mencari buku, informan mencatat topik yang akan ditelusurnya di perpustakaan agar tidak lupa kemudian mencarinya langsung ke rak, jika mengalami kesusahan ia bertanya kepada pustakawannya.

Namun hal yang berbeda disampaikan oleh informan 6, informan mengatakan bahwa:

“biasanya sih kalau di perpustakaan ini diingat dan langsung dilihat aja ke perpustakaan bukunya kak, karena kan saya suka baca novel, jadi langsung dilihat aja ke rak

koleksi ada yang menarik gak, kalau ada langsung dibaca”
(In 6, 12 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan menunjukkan bahwa informan langsung ke perpustakaan mencari informasi tanpa membuat catatan kecil terlebih dahulu karena informan mengingat saja informasi apa yang akan dicarinya dan langsung menuju ke rak koleksi untuk mencari informasi yang dibutuhkannya.

Dari pendapat informan-informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap seleksi ini kebanyakan siswa mencatat buku yang akan dicarinya di catatan kecil atau di note hp agar tidak lupa, dan mencari informasi langsung menuju rak koleksi. Pada tahap seleksi ini pencari informasi mulai merasa optimis karena informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya.

c. Tahap Eksplorasi

Langkah selanjutnya adalah eksplorasi, tahapan ini sering dikatakan proses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian seringkali bertambah dalam tahap ini dikarenakan penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak pas dengan konsep sebelumnya (Widiyastuti, 2016, p. 59). Tahap eksplorasi ini terjadi ketika seseorang telah memilih beberapa informasi kemudian dapat diolahnya menjadi pengetahuan. Siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhannya kemudian membacanya satu per satu dan apabila informasi yang dicari tidak ketemu, langkah yang dilakukan ialah mencari informasi ke Perpustakaan Daerah dan *browsing* di internet. Seperti yang diungkapkan oleh informan 3 :

“saya cari dulu di rak koleksi judul buku yang mau dicari terus dikumpulkan buku-bukunya diatas meja. Jika bukunya gak ada saya ke Perpustakaan Daerah, selain itu browsing juga di google” (In 3, 10 Agustus 2020).

Pendapat informan di atas mengatakan bahwa ia mencari buku ke rak koleksi dan mengumpulkan buku-buku tersebut diatas meja, apabila

buku yang dicari tidak ada, informan memilih untuk mencarinya ke Perpustakaan Daerah dan *browsing* di internet.

Perkataan yang sama juga dikatakan oleh informan 8, 9 dan 10, informan mengatakan bahwa:

“misalnya saya mau cari 3 judul buku ni, saya cari dulu di rak koleksi buku-buku tersebut dan dikumpulkan kemudian saya letakkan di meja untuk dibaca. Kalau bukunya gak ketemu, saya cari di internet, karena kalau di internet biasa langsung ada informasi yang kita cari” (In 8, 15 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara tersebut jika informan ingin mencari tiga judul buku, ia cari ketiganya terlebih dahulu kemudian dikumpulkan dan diletakkan di meja kemudian dibaca, lalu kalau bukunya tidak ada di perpustakaan informan mencari di internet.

Informan 2 dan 6 mengatakan hal yang sama dengan informan sebelumnya, bahwa mengumpulkan dahulu buku yang dicarinya kemudian ia membaca satu per satu buku tersebut sesuai dengan kebutuhan informasinya.

“kalau saya kumpulin dulu bukunya, biasanya saya pegang aja bukunya kemudian cari lagi di rak koleksi. Apabila bukunya gak ada saya biasanya cari di internet kayak di blogspot gitu kak” (In 2, 6 Agustus 2020).

Pendapat informan di atas menyatakan bahwa ia mengumpulkan buku yang didapatnya kemudian mencari lagi di rak buku yang dibutuhkannya dan jika tidak ketemu, informan mencari di internet.

Berbeda dengan informan 4 yang mengatakan bahwa informan mencari satu per satu buku terlebih dahulu, kalau satu buku yang dibacanya tidak sesuai dengan kebutuhannya, kemudian ia mencari lagi buku yang lain di rak koleksi.

“saya ambil dulu buku yang rasa saya cocok kemudian saya baca di kursi dulu kak, kalau dibaca-baca dan ternyata isinya kurang sesuai ya baru saya cari lagi buku yang lain,

jadi biasanya satu-satu gitu aja sih kak” (In 4, 11 Agustus 2020).

Informan menyatakan bahwa dalam proses penjelajahan ia mencari buku satu per satu, ketika menemukan satu buku informan langsung membacanya, kalau tidak sesuai langkah yang dilakukan informan yaitu mencari buku yang lain di rak koleksi.

Peneliti menyimpulkan pada tahap eksplorasi ini ketika siswa mencari buku dan menemukan lebih dari satu buku, siswa mengumpulkannya terlebih dahulu buku-buku yang dibutuhkannya kemudian diletakkan dimeja. Pada tahap ini keraguan dan kebingungan meningkat karena mereka tidak hanya menemukan satu buku saja. Dan apabila buku tidak ditemukan di perpustakaan, siswa mencari di Perpustakaan Daerah maupun di internet.

d. Tahap Formulasi

Tahap selanjutnya adalah formulasi, yaitu tahapan dimana ketidakjelasan berkurang dan kepercayaan diri meningkat. Dalam tahap ini informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang fokus (Widiyastuti, 2016, p. 59). Setelah buku-buku dikumpulkan siswa harus mampu menentukan dan memfokuskan informasi sesuai yang dibutuhkannya. Siswa membaca satu per satu buku yang dikumpulkannya yaitu dengan melihat daftar isi terlebih dahulu. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan informan:

“biasanya sih baca daftar isinya dulu, kalau baca semua butuh waktu yang banyak. Jadi agar lebih cepat lihat daftar isinya” (In 1, 3 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, informan menyatakan bahwa dengan membaca daftar isi, informan dapat langsung tertuju dengan informasi yang dibutuhkannya, karena jika membaca buku secara keseluruhan memakan waktu yang banyak.

Informan 2 mengatakan hal yang sama dengan informan 1, informan mengatakan bahwa:

“kalau saya baca daftar isinya terlebih dahulu kak, karena kalau membaca halaman per halaman memakan waktu yang cukup lama, dengan membaca daftar isi saya lebih mudah menentukan apakah buku ini yang saya butuhkan atau tidak, karena kita bisa lihat dari judul-judul besarnya saja” (In 2, 6 Agustus 2020).

Berdasarkan pendapat informan diatas dapat disimpulkan bahwa informan membaca daftar isi terlebih dahulu agar tidak memakan waktu yang lama, karena dengan daftar isi informan dapat mengetahui apakah informasi yang dibutuhkan terdapat dibuku itu atau tidak melalui judul besar yang tertera di daftar isi.

Hal yang sama dikatakan oleh informan 10 dan 12, informan mengatakan bahwa:

“lihat daftar isi aja sih kak, biar cepat juga kalau dibaca semua terlalu lama, kecuali buku-buku cerita itu dibaca dari awal sampe akhir” (In 10, 19 Agustus 2020).

Pendapat informan di atas menyatakan bahwa melihat daftar isi untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya agar tidak terlalu lama, namun untuk buku cerita dibaca dari awal sampai akhir.

Berbeda dengan informan ketika sedang membaca novel, informan memilih untuk membaca secara keseluruhan dari awal sampai akhir. Seperti yang dikatakan oleh informan 5:

“kalau untuk novel hani baca keseluruhan kak, karena gak boleh ada cerita yang terlewatkan, kalau bacanya lompat-lompat nanti jalur ceritanya gak nyambung” (In 5, 12 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa informan membaca novel secara keseluruhan, halaman per halaman agar tidak ada cerita yang terlewatkan.

Peneliti menyimpulkan pada tahap formulasi ini siswa yang telah mengumpulkan informasi yang diambilnya dari rak koleksi dan ditumpukkannya di meja, kemudian membaca buku satu per satu

dengan melihat daftar isi terlebih dahulu untuk menyusun dan mengetahui informasi yang benar dibutuhkannya. Pada tahap ini perasaan ketidakpastian mulai berkurang dan rasa kepercayaan semakin meningkat.

e. Pengumpulan

Tahap pengumpulan yaitu tahapan menampung semua data dan informasi yang diperoleh, hingga merasakan telah mendapatkan informasi dan data secara lengkap. Pada proses ini pola pikir diarahkan untuk berfokus pada upaya memperjelas dan memperluas informasi yang sudah diperoleh. Tahap ini siswa mengumpulkan informasi dengan berbagai cara yaitu mempersiapkan informasi-informasi yang telah mereka terima, baik itu ditulis didalam buku catatan, maupun disimpan dalam bentuk digital seperti memfoto informasi tersebut.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan informan :

“kalau misalnya udah dapat informasinya, biasa ditulis di buku aja sih informasinya, atau kan dipinjem aja bukunya di perpustakaan” (In 1, 3 Agustus 2020).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa yang telah menemukan informasi menuliskannya di buku, dan terkadang juga meminjam buku untuk disalin di rumah atau di kelas.

Begitu juga pendapat informan 9 dan 12 yang mengatakan bahwa :

“kalau saya catat di buku kecil point-point pentingnya kak, namun tergantung tugasnya juga sih, kalau tugas makalah atau ngerangkum itu kan banyak jadi di ketik di word atau ditulis di buku besar” (In 9, 19 Agustus 2020).

Dari pendapat informan diatas, informan mencatat informasi di buku namun tergantung jenis tugas yang diminta oleh gurunya, kalau tugas makalah langsung diketik di microsoft word.

Sedangkan beberapa siswa memanfaatkan *smartphone* sebagai media untuk meyimpan informasi yang dibutuhkannya, ada yang mencatat di note hp atau difoto. Seperti yang dikatakan informan-informan berikut ini:

“Kalau saya biasa nyatat di note hp, ya inti-intinya aja” (In 2, 6 Agustus 2020).

“Saya biasanya foto di hp, kemudian setelah itu saya salin di word informasinya” (In 8, 15 Agustus 2020).

“Lebih sering di foto di hp, terus disalinnya pas di kelas atau di rumah” (In 10, 19 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas menyatakan bahwa siswa memanfaatkan *smartphone* sebagai alat untuk menyimpan informasi yang telah dicarinya di perpustakaan, baik dicatat di note maupun memfoto buku tersebut.

Berbeda dengan informan 5 dan 7 yang mengatakan:

“kalau untuk novel dan buku cerita-cerita gitu saya biasanya ingat aja, cuma kalau ada kata-kata mutiara yang bagus saya tulis di buku juga” (In 5, 12 Agustus 2020).

Pendapat informan di atas menyatakan bahwa informan yang suka membaca novel biasanya mengingat isi dari buku yang telah dibacanya, namun kalau menemukan kata-kata mutiara informan mencatatnya di buku tulis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa proses pengumpulan informasi untuk menjadi informasi baru dalam menyelesaikan tugas dibagi menjadi 3 tipe: tipe pertama adalah siswa langsung menulis informasi di buku tulis. Tipe kedua adalah siswa memanfaatkan *smartphone* untuk menyimpan informasi yang dibutuhkannya kemudian disalin atau diketik di microsoft word sesuai dengan perintah tugas dari gurunya. Dan tipe ketiga adalah siswa hanya mengingat informasi yang telah dikumpulkan dan dibaca biasanya ini ketika siswa membaca koleksi novel atau buku cerita.

f. Presentasi

Tahap yang terakhir yaitu penyajian, tahap ini berakhir dengan dua kemungkinan yaitu individu akan merasa puas atau merasa sebaliknya. Kuhlthau mengatakan dalam tahapan ini individu akan menyelesaikan

pencarian informasi mereka dan individu akan memecahkan masalah yang mereka hadapi (Syaifullah, 2018). Pada tahap ini siswa merasa puas ketika mereka menemukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Seperti yang dikatan oleh informan 4:

“kalau saya puas kak karena kan informasi yang dicari ketemu, jadi ke perpustakaan itu gak sia-sia karena buku yang kita butuhkan ada apalagi kalau sedang mengerjakan tugas dari guru” (In 4, 11 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa informan merasa puas atas informasi yang di temukannya di perpustakaan.

Begitu juga dengan informan 5 yang merasa puas ketika informasi yang dibutuhkannya terpenuhi di perpustakaan, informan mengatakan bahwa:

“kalau saya merasa puas kak, ketika buku-buku yang saya cari itu baik novel ataupun buku umum ketemu di perpustakaan” (In 5, 12 Agustus 2020).

Pendapat informan diatas menyatakan bahwa ia merasa puas ketika buku yang dicari dapat ditemukan di perpustakaan baik itu novel maupun buku umum.

Informan 7, 8 dan 10 mengatakan hal yang sama seperti informan 5, informan mengatakan bahwa:

“kalau informasinya ditemukan pasti merasa puas kak, jadi saya dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari tugas-tugas dari guru” (In 7, 14 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa informan merasa puas ketika buku yang dicari ketemu sehingga dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Namun berbeda dengan informan 1 dan 11 yang kurang merasa puas karena berdasarkan pengalamannya dalam mencari buku di perpustakaan, beberapa kali informan tidak menemukan buku yang dibutuhkannya. Berikut yang dikatan informan 1:

“kurang puas kak, karena beberapa kali saya mencari buku di perpustakaan itu gak ada, bisa jadi lagi dipinjam siswa lain atau emang bukunya yang gakada, jadi saya cari dari sumber lain” (In 1, 3 Agustus 2020).

Pendapat informan 1 di atas menyatakan bahwa informan belum puas karena terkadang ia tidak menemukan informasi yang dibutuhkannya di perpustakaan. Masalah seperti ini akan menimbulkan perasaan kecewa karena tidak dapat menyelesaikan permasalahannya pada saat itu dan harus mencari alternatif lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada dua kemungkinan yang terjadi pada tahap terakhir ini yaitu perasaan puas/lega dan perasaan kecewa. Peneliti mengamati bahwa kebanyakan siswa merasa puas atas informasi yang ditemukannya di perpustakaan MAN 1 Medan, namun dua siswa merasa kecewa karena terkadang informasi yang dibutuhkannya tidak ada di perpustakaan sehingga ia harus mencari dari sumber lain.

2. Perilaku Pemustaka dalam Memilih Jenis Informasi

Perpustakaan MAN 1 Medan menyediakan berbagai jenis informasi. Jenis informasi adalah informasi yang akan dicari di perpustakaan apakah informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran atau hanya sekedar menambah wawasan sehingga siswa berkunjung ke perpustakaan. Jenis informasi dapat berupa informasi secara langsung atau informasi yang didapatkan langsung di buku. Berikut pendapat informan tentang jenis informasi yang dicarinya di perpustakaan:

“biasanya buku yang saya cari di perpustakaan tentang buku pelajaran tambahan gitu kak, misalnya buku SKI kan cuma satu buku pelajarannya, terkadang gurunya suruh nyari referensi lain, yang materinya sama dengan buku yang dipelajari, jadi gak hanya berpatokan sama satu buku aja” (In 1, 3 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa jenis informasi yang dicari adalah buku tambahan yang berkaitan dengan buku pelajaran.

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan 8 bahwa informan ke perpustakaan untuk mencari informasi tambahan mengenai tugasnya:

“jenis informasi yang saya cari itu buku umum yang berkaitan dengan tugas yang disuruh guru kak. Karena kan gurunya nyuruh cari dari referensi selain dari buku pelajaran” (In 8, 15 Agustus 2020).

Pendapat informan di atas menyatakan bahwa informan mencari informasi di perpustakaan yaitu informasi tambahan yang berkaitan dengan tugas dari guru selain buku pelajaran.

Beberapa informan mencari informasi yang berkaitan dengan tugasnya saja, baik itu buku pelajaran maupun buku umum yang berkaitan, seperti yang dikatakan informan berikut ini:

“jenis buku yang saya cari mengenai buku-buku umum yang berhubungan sama tugas yang disuruh guru” (In 4, 11 Agustus 2020).

“buku yang saya cari di perpustakaan itu tentang buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran karena saya sering ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas dari guru” (In 10, 19 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis informasi yang ditelusuri oleh informan yaitu mengenai buku pelajaran.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh informan 5, 6 dan 10, informan mengatakan:

“selain buku mata pelajaran saya ke perpustakaan suka baca novel, karena baca novel lebih menghibur aja dan seru” (In 5, 12 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dapat disimpulkan bahwa siswa sering ke perpustakaan untuk mencari

informasi bukan hanya yang berkaitan dengan mata pelajaran tetapi buku fiksi juga yang dapat menghibur mereka.

Dan ada juga informan yang membaca jenis koleksi mengenai bidang agama di perpustakaan, informan 2 mengatakan bahwa:

“kalau di perpustakaan MAN 1 biasanya saya cari buku tentang sejarah-sejarah kak, kisah-kisah nabi atau juga mengenai khalifah-khalifah setelahnya” (In 2, 6 Agustus 2020).

Pendapat informan di atas menjelaskan bahwa jenis informasi yang dicari informan yaitu mengenai bidang agama seperti kisah-kisah para nabi.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan-informan di atas bahwa jenis informasi yang paling banyak dicari siswa adalah buku mata pelajaran dan buku umum, karena tujuan utama mereka datang ke perpustakaan MAN 1 Medan tidak lain untuk mengerjakan tugas dari guru. Namun ada juga siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang dapat menghiburnya dan menghilangkan jenuh yaitu membaca buku-buku fiksi seperti novel.

3. Kendala dan Solusi Pemustaka Dalam Mencari Informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan

Setiap orang memiliki perilaku dan cara yang berbeda-beda dalam melakukan pencarian informasi. Tidak menutup kemungkinan terdapat kendala yang terjadi di perpustakaan ketika melakukan pencarian informasi. Setiap kendala yang ditemukan mempunyai solusinya masing-masing. Siswa mengaku memiliki kesulitan ketika mencari informasi di perpustakaan seperti tidak menemukan bukunya, buku yang susah dicari, lokasi yang kurang luas dan waktu kunjung yang sangat singkat. Seperti yang dikatakan oleh informan 1:

“ya kendalanya kadang gak sesuai dengan yang dirahapkan, gak dapat gitu bukunya. Kalau mau baca buku susah juga disitu karena sempit ruangnya kak. Jadi kalau buku yang

saya cari gakada, saya cari di internet kak” (In 1, 3 Agustus 2020).

Informan di atas menyatakan bahwa ketika mencari informasi, informan pernah tidak menemukan buku yang dibutuhkannya solusi yang dilakukan ialah informan mencari informasi di internet, selain itu ruangan yang sempit menjadi kendala untuk mencari informasi.

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan 3 :

“waktunya terlalu singkat kak, karena kan kita lagi nyari buku tau-tau batas waktu perpusnya udah abis jadi lebih suka minjam bukunya biar bisa dibaca di kelas atau di rumah. Selain itu juga karena tidak ada alat penelusurnya jadi agak susah nyari bukunya kak, makanya suka nanya bunda kalau gak dapat bukunya” (In 3, 10 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara informan dengan peneliti di atas bahwa waktu yang terlalu singkat menjadi kendala informan dalam mencari informasi sehingga solusi yang informan ambil yaitu meminjam buku tersebut agar bisa dibaca, selain itu juga ketidaksediaan alat penelusur informasi menjadi hambatan dalam mencari buku sehingga informan sering bertanya kepada pustakawan.

Informan 5 menyatakan bahwa ketika informan mengalami kendala tidak menemukan buku yang dicarinya di perpustakaan, solusi yang dilakukan ialah mencari buku di Perpustakaan Daerah atau beli buku di toko buku.

“Itu tadi kak, gak lengkap bukunya. Terus disitu juga kalau buku-buku umum gak terlalu banyak gitu, terlalu banyak buku sekolah. Jadi misalnya kayak buku-buku tahun lalu diletak disitu, tapi kan kalau nyari informasi yang berkaitan ya berguna juga, kalau gak lengkap gitu saya cari di Perpustakaan Daerah atau beli buku aja sih kak” (In 5, 12 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering terjadi yaitu tidak

lengkapnya buku yang tersedia di perpustakaan dan solusinya informan mencari buku di Perpustakaan Daerah atau membeli buku di toko buku.

Tidak adanya alat penelusur informasi menjadi penghambat siswa dalam mencari informasi. Siswa biasanya mencari informasi langsung menuju ke rak atau bertanya langsung kepada pustakawan. Hal ini disampaikan oleh informan 9 :

“karena gakada alat penelusur informasinya jadi agak bingung nyari bukunya dimana kak, terus buku-bukunya kan juga banyak, itu sih kendalanya kalau gak ketemu juga cari diinternet” (In 9, 19 Agustus 2020).

“sulit ketemu sama bukunya kak, karena kan gakada alat buat mencarinya, jadi kitanya masih meraba-raba dimana letak bukunya, makanya saya sering juga langsung bertanya ke pustakawannya” (In 11, 21 Agustus 2020).

Informan di atas menyatakan bahwa tidak tersedianya alat penelusur informasi menjadi kendala mereka ketika ingin mencari buku di perpustakaan, karena mereka masih harus meraba-raba letak buku yang mereka cari, solusi yang dilakukan oleh informan yaitu mereka bertanya kepada pustakawan letak buku yang dicari dan mencarinya di internet.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara secara keseluruhan peneliti dengan informan bahwa terdapat kendala yang dialami informan ketika mencari informasi di perpustakaan. Siswa merasa susah untuk mencari buku di rak koleksi karena tidak adanya alat penelusur informasi yang dapat membantu mempermudah mencari informasi. Informan harus melihat secara perlahan dan teliti untuk bisa mencari buku yang dibutuhkannya. Selanjutnya kendala yang dialami siswa yaitu waktu kunjung yang terlalu singkat, beberapa siswa memanfaatkan jam istirahat, namun jam istirahat sangat singkat, dan beberapa siswa memanfaatkan jam kosong ketika guru berhalangan masuk di kelas.

C. Pembahasan

1. Perilaku Pemustaka Dalam Mencari Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diolah dalam hasil penelitian sebelumnya, bagian ini akan menguraikan hasil wawancara secara utuh peneliti dengan informan mengenai perilaku pencarian informasi dan kendala yang dihadapi ketika mencari informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan.

Perilaku pencarian informasi merupakan suatu aktivitas dimana seseorang berupaya untuk menemukan sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya dan demi mencapai suatu tujuan, dimana aktivitas ini terjadi akibat adanya kesadaran dari dalam diri sendiri. Dalam model perilaku pencarian informasi Kuhlthau, digambarkan ada 6 tahapan dalam proses penemuan informasi (Kuhlthau dalam Hartono, 2016).

a. Tahap Inisiasi

Tahapan awalan ini merupakan tahapan pertama dalam teori Kuhlthau untuk melakukan pencarian informasi. Tahapan inisiasi ini merupakan tahapan dimana siswa MAN sudah menyadari terhadap permasalahan yang mereka hadapi, antara lain ketika mereka mendapatkan tugas dari guru. Pada tahap ini digambarkan dengan perasaan ketidakpastian terkait dengan permasalahan yang dihadapi informan, sehingga dari perasaan ketidakpastian itu mendorong informan untuk melakukan tindak lanjut yaitu dengan mencari informasi dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa MAN kelas 11 dan 12 dari 12 informan (Kelas 11 ada 6 orang dan kelas 12 ada 6 orang) melakukan pencarian informasi di perpustakaan karena mendapatkan tugas dari guru. Ke-12 informan menjelaskan bahwa ketika mendapatkan tugas dari guru dan harus mencari referensi lain, informan ke perpustakaan untuk mencarinya. Selain itu 4 informan menjelaskan bahwa mencari informasi ke perpustakaan karena

kesadarannya sendiri untuk menambah pengetahuan tanpa disuruh dari pihak mana pun, namun kalau untuk tugas dari guru, informan tetap datang ke perpustakaan sebagai media untuk mencari informasi.

b. Tahap Seleksi

Tahapan ini merupakan tahapan kedua dalam teori Kuhlthau untuk melakukan pencarian informasi. Tahapan seleksi ini merupakan tahapan dimana siswa MAN telah mulai melakukan pemilihan terhadap informasi-informasi yang mereka butuhkan, diantaranya menentukan jenis informasi yang dibutuhkan. Pada tahap pemilihan ini seseorang mulai mengenali dan memilih berbagai objek dan topik secara umum yang akan ditelusuri oleh mereka. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh bahwa dari 12 informan yang diwawancarai, 7 informan menyatakan bahwa sebelum ke perpustakaan mencari informasi, informan mencatat di buku kecil atau di note *handphone* materi yang dibutuhkannya agar tidak kebingungan sedangkan 5 informan menyatakan bahwa langsung ke perpustakaan mencari buku dengan cara mengingat apa yang dibutuhkannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MAN sudah mengikuti tahapan kedua dari Kuhlthau yaitu melakukan persiapan sebelum mencari informasi dengan pemilihan topik yang dibutuhkan dan mencatatnya di buku kecil.

c. Tahap Eksplorasi

Tahapan ini merupakan tahapan ketiga dalam teori Kuhlthau untuk melakukan pencarian informasi. Tahapan eksplorasi ini merupakan tahapan dimana siswa MAN mulai melakukan penemuan informasi di perpustakaan. Tahap penjelajahan ini ditandai dengan munculnya perasaan ketidakpastian yang tinggi, kecemasan, rasa kebingungan atau keraguan. Pada tahap penjelajahan ini siswa MAN mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkannya kemudian mengumpulkannya menjadi satu, proses ini membuat siswa semakin bingung. Jika informasi tidak ditemukan maka cara siswa melakukan penjelajahan informasi yaitu

menggunakan internet dan 3 informan mengatakan bahwa siswa pergi ke perpustakaan lain untuk mencari informasi tersebut.

d. Tahap Formulasi

Tahapan ini merupakan tahapan keempat dalam teori Kuhlthau untuk melakukan pencarian informasi. Tahapan formulasi ini merupakan tahapan dimana siswa MAN 1 mulai memfokuskan informasi-informasi yang telah mereka peroleh. Pada tahapan penyusunan ini ditandai dengan perasaan ketidakpastian yang sudah berkurang dan kepercayaan yang semakin meningkat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh peneliti melalui temuan data yang menggambarkan tindakan apa yang dilakukan oleh siswa MAN 1 terhadap informasi yang mereka temukan sebelum masuk ke proses pengumpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan, siswa membaca terlebih dahulu daftar isi kemudian membaca informasi yang memang dibutuhkannya, hal ini dilakukan agar tidak lama dan menghabiskan waktu. Proses ini dilakukan oleh ke 12 informan yang peneliti wawancarai.

e. Tahap Pengumpulan

Tahapan ini merupakan tahapan kelima dalam teori Kuhlthau untuk melakukan proses pencarian informasi. Tahapan pengumpulan ini merupakan tahapan dimana siswa MAN mengumpulkan informasi-informasi yang telah mereka peroleh. Tahap pengumpulan ini ditandai dengan perasaan percaya diri yang terus meningkat karena ketidakpastian mereda dalam proses penemuan informasi yang dimiliki oleh seseorang. Adapun untuk proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dimana pengumpulan informasi sesuai dengan topik permasalahan yang sedang mereka hadapi. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti dengan ke 12 informan maka ada 3 tipe yang terjadi dilapangan, yang pertama informan menyatakan bahwa setelah menemukan informasi mereka menuliskannya kedalam buku tulis mereka, kemudian yang kedua

informan menyatakan bahwa informasi yang telah didapatnya diarsipkannya melalui media digital yaitu memfoto melalui *smartphone*, dan yang ketiga informan mengingat informasi yang telah dibacanya.

f. Tahap Presentasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam teori Kuhlthau untuk melakukan pencarian informasi. Tahapan presentasi ini merupakan tahapan dimana seseorang dikatakan telah selesai dalam melakukan proses penemuan informasi. Pada tahap ini akan ditandai dengan adanya reaksi yaitu dua perasaan yang mungkin terjadi, yang pertama rasa kecewa terhadap hasil akhir dari informasi yang dicari, atau perasaan puas/lega terhadap hasil akhir dari pencapaian informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 informan merasa puas/lega ketika mereka menemukan informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan. Sedangkan 2 informan merasa kurang puas karena terkadang informasi yang dibutuhkannya tidak ada di perpustakaan.

2. Perilaku Pemustaka dalam Memilih Jenis Informasi

Jenis informasi adalah informasi apa yang akan dicari di perpustakaan apakah informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran atau hanya sekedar menambah wawasan sehingga siswa berkunjung ke perpustakaan. Jenis informasi dapat berupa informasi secara langsung atau informasi yang didapatkan langsung di buku.

Dari hasil penelitian melalui proses wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa jenis informasi yang sering dicari informan di perpustakaan adalah buku pelajaran atau buku umum yang berkaitan dengan pelajaran. Rata-rata siswa ke perpustakaan karena ingin menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun untuk beberapa siswa menyadari bahwa dirinya butuh sebuah informasi tanpa ada tuntutan tugas dari guru. Biasanya siswa seperti ini ingin menghibur dirinya dan menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan di kelas yang membuatnya terdorong untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku.

3. Kendala Dan Solusi Pemustaka Dalam Mencari Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan

Kendala merupakan hambatan yang dihadapi dalam mendapatkan sesuatu, hambatan dapat berupa hambatan individu dan hambatan dari luar individu. Setiap kendala pastinya ada solusi yang dapat dilakukan agar suatu masalah atau hambatan dapat terselesaikan dan menghasilkan titik temu yang jelas. Siswa sering mengalami kendala dalam melakukan penelusuran informasi karena mereka tidak terlalu tahu teknik mencari informasi.

Dalam melakukan pencarian informasi, ada banyak kendala yang dihadapi oleh informan terutama dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, misalnya karena kurangnya alat penelusur yang tersedia. Informan mengatakan bahwa ketika ingin mencari informasi yang dibutuhkannya, ia langsung menuju rak koleksi mencari buku tersebut karena tidak adanya alat penelusur informasi yang tersedia. Akibatnya informan bingung harus mencari dimana letak buku yang mereka cari. Beberapa informan tetap mencari buku di rak koleksi, ketika mereka jenuh dan tidak menemukan juga, tindakan yang mereka lakukan yaitu bertanya kepada pustakawan agar mereka menemukan solusi dan titik temu dalam suatu masalah. Terkadang informan juga tidak menemukan buku yang mereka cari, sehingga solusi yang dapat mereka lakukan agar terpenuhinya sebuah informasi yaitu dengan mencari informasi di perpustakaan lain atau mencari di internet.

Waktu kunjung yang terlalu singkat juga menjadi kendala bagi informan, sehingga siswa tidak dapat secara leluasa membaca buku di perpustakaan. Beberapa siswa memanfaatkan jam kosong ketika guru tidak hadir di kelas, untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam hal ini solusi yang dapat dilakukan informan yaitu dengan meminjam buku agar dapat membaca lebih banyak informasi yang dibutuhkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan MAN 1 Medan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menemukan temuan data yang menarik dilapangan, dimana dari temuan menarik tersebut dapat menggambarkan bagaimana perilaku pencarian informasi siswa MAN 1 Medan. Dari data-data yang telah diperoleh dari bab 3 dan 4, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan MAN 1 Medan meliputi 6 tahapan, adapun masing-masing kesimpulan dari tahapan sebagai berikut :
 - a. Insisiasi, pada tahap inisiasi siswa MAN 1 menyadari dirinya membutuhkan informasi karena mendapatkan tugas dari guru yang harus diselesaikan dengan mencari buku di perpustakaan.
 - b. Seleksi, pada tahap seleksi ini informan memilih topik dan mencatat informasi yang akan dicarinya di buku catatan kecil atau di note *handphone* sebelum pergi ke perpustakaan dan mencari buku di rak koleksi.
 - c. Eksplorasi, tahap eksplorasi ini siswa MAN 1 mulai mencari buku dengan cara langsung ke rak koleksi dan mengumpulkan buku-buku yang dibutuhkannya. Apabila tidak menemukan buku di perpustakaan maka informan mencari informasi di perpustakaan lain ataupun di internet.
 - d. Formulasi, pada tahap ini siswa MAN 1 mulai menfokuskan informasi yang didapatnya dengan cara membaca daftar isi terlebih dahulu.
 - e. Pengumpulan, pada tahap ini pengumpulan data yang dilakukan siswa dapat dibagi menjadi 3 tipe, yaitu yang pertama siswa mencatat di buku tulis, yang kedua menyimpan data melalui *smartphonnya* dan yang ketiga hanya dengan mengingat saja.
 - f. Presentasi, pada tahap ini siswa MAN 1 merasa puas atas informasi yang ada di perpustakaan.

2. Kendala dan solusi yang terjadi di perpustakaan ketika siswa sedang mencari informasi yaitu siswa mengalami kesulitan saat mencari informasi karena tidak adanya alat penelusur informasi sehingga siswa sering bertanya kepada pustakawan, selanjutnya penyusunan buku di rak koleksi yang kurang rapi, sering tidak menemukan buku yang dicari dan solusinya ialah mencari informasi di internet maupun di perpustakaan lain. Selain itu waktu kunjung yang terlalu singkat sehingga siswa sering meminjam buku agar dapat membaca lebih banyak lagi informasi yang dibutuhkannya.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan sebagai masukan kepada perpustakaan MAN 1 Medan demi kelancaran dan kemajuan dalam proses pencarian informasi yaitu sebagai berikut :

1. Perpustakaan MAN 1 Medan diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan perpustakaan-perpustakaan lain ataupun toko buku untuk menunjang koleksi bahan pustaka dalam proses belajar mengajar.
2. Penataan bahan pustaka agar lebih diperhatikan, agar tidak terlalu banyak meletakkan buku pelajaran di rak yang membuat siswa bosan melihat rak koleksi.
3. Pustakwan harus menyediakan bahan pustaka sesuai dengan perkembangan dan informasi tersebut harus *up to date* sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreana, I. M. A. (2018). Pengaruh Perilaku Pencarian Informasi Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Upt. Perpustakaan Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan, Vol.1*.
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/40378>
- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan sekolah* (Ed.1). Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern & Profesional* (R. KR (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Ishak. (2014). *Penelusuran Literatur Online: Teori dan Praktik* (Baperasdok (ed.)).
- Juani, A. (2012). Perilaku Pencarian Informasi Oleh Pemustaka Di Layanan Sirkulasi Perpustakaan Cistral UNPAD. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran, Vol.1, No.1*.
- Kinanti, D. N. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media Online. *Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi, vo.12*, no. <https://rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/view/303/289>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol.12*. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nurdianti, L. (2015). *Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid (Studi Deskriptif Terhadap Pemustaka Pada Perpustakaan Masjid Pusda Jawa Barat)*. Vol.2.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/8972/0>
- Nurwanda, A. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, vol.7*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/31618/13684>
- Olii, H. (2007). *Berita & Informasi: Jurnalistik Radio*. PT Indeks.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. DIVA

Press.

- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Gramedia.
- Rahmi, S. (2015). Pengaruh Pendekatan Perilaku Kognitif Terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 29 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol.1, No. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>
- Ramadanti, N. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Tahun 2016 Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol.8, No. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/107318>
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi(Studi Literatur). *Jurnal Publis*, Vol.1,No.2.
- Risparyanto, A. (2020). Literasi Informasi dan Pengaruh Sumber Informasi Perpustakaan Terhadap Kompetensi Lulusan Sarjana. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, vol.4, no. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/980/pdf>
- Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (ed.)). Citapustaka Media.
- Sangadji, E. M. dan S. (2010). *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*.
- Sinaga, D. (2005). *Perpustakaan Sekolah Peranannya dalam Proses Belajar-Mengajar*. Kreasi Media Utama.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaila. (2017). Perilaku Pemustaka Dalam Memperlakukan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol.19. <http://jipk.ui.ac.id/index.php/jipk/article/view/125>
- Suhendar, Y. (2014). *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Perdana Media Group.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

- Sumanti, S. T. (2018). Analisis Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol.1, No. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JISA/article/view/1791>
- Sutarno, N. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Sagung Seto.
- Syaifullah, R. (2018). Perilaku Penemuan Informasi Murid SMA Sederajat Dalam Menentukan Studi Lanjut. *Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/74845>
- Tjiptasari, F. (2017). Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.9. http://www.researchgate.net/profile/Fitriana_Tjiptasari/publication/332901558
- Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol.3. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583>
- Yusuf, P. M. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Perdana Media Group.
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Ed.1). Bumi Aksara.
- Yusup, P. M. (2010). *Teori & Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)* (Ed.1). Kencana.
- Yusup, P. M. (2016). *Ilmu Infomasi, Komunikasi dan Kepustakaan* (Ed. 2). Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : Miftah Salsabila

Kelas : XII MIA 4

Waktu : Senin, 3 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Ketika ada tugas dari guru kayak tugas kelompok gitu biar lebih fokus kak karena dikelas kan bising, terus belajar waktu mau ujian, karena supaya lebih enak belajarnya di perpustakaan.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Kalau untuk mau cari buku ya langsung aja gitu ke perpustakaannya kak.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Buku pelajaran tambahan gitu kak, misalnya buku SKI kan cuma satu buku pelajarannya, terkadang gurunya suruh nyarik referensi lain, yang materinya sama dengan buku yang dipelajari, jadi gak hanya berpatokan sama satu buku aja.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Menurut saya sudah cukup memenuhi kak.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Kalau mau nyarik buku tanya dulu sama guru yang ada disitu, karena kalau mau langsung nyarik dirak kan gatau, soalnya raknya banyak jadi gatau dimana bukunya.
6	Apakah anda merasa kebingungan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Lumayan sih kak, karena raknya kan banyak, jadi bingung mau cari buku itu harus kemana deluan.
7	Jika anda kesulitan	Biasanya sih tanya bundanya kak, kalau

	mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	gak diskusi gitu sama teman, cari bareng-bareng.
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	Saya kumpulkan dulu kan kak, lalu saya lihat mana yang lebih sesuai sama yang dibutuhkan, kalau kedua duanya ada ya berarti duadua saya baca.
9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Biasanya sih baca daftar isinya dulu kak, kalau baca semua makan waktu yang banyak. Jadi biar leih cepat lihat daftar isinya.
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Kalau gada bukunya, cari-cari aja diinternet.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Kalau misalnya udah dapat informasinya, biasa ditulis dibuku aja sih kak informasinya, atau kan dipinjem aja bukunya di perpustakaan.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Kurang puas kak, karena beberapa kali saya mencari buku di perpustakaan itu gak ada, bisa jadi lagi dipinjam siswa lain atau emang bukunya yang gakada, jadi saya cari dari sumber lain.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di	Ya kendalanya kadang gak sesuai dengan yang dirahapkan, gak dapat gitu bukunya.

	perpustakaan?	Kalau mau baca buku susah juga disitu karena sempit ruangnya kak.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Sarannya sih perpustakaannya itu lebih dilebarin, terus buku-bukunya juga dilengkapi, jangan buku pelajarin aja yang dibanyakin, buku-buku sejarah atau fiksi juga harus ada jadi bisa refresh aja gitu baca buku. Jangan buku pelajaran aja, pusing juga, biar lebih rajin aja gitu ke perpustakaannya kak.

Informan 2

Nama : Ahmad Naufal Al-Arif Siregar

Kelas : XII MIA 10

Waktu : Kamis, 6 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Kalau saya ke perpustakaan itu misalnya lagi gakada guru di kelas atau lagi jam kosong gitu untuk bahas-bahas soal atau membaca buku yang saya suka kak.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Pertama kalau mau cari buku itu tentuin dulu jenisnya apa, terus didaftarin dulu kalau misalnya ada tiga buku ni ya, jadi yang dibaca satu dulu yang duanya dipinjam.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Kalau di perpustakaan MAN 1 biasa tentang sejarah-sejarah la kak, kisah nabi atau misalnya khalifah-khalifah setelahnya.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Kalau menurut saya iya kak.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Kalau saya pertamanya itu cari langsung ke rak, kalau gak dapat baru langsung ditanya aja ke bunda kak.
6	Apakah anda merasa kebingunan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Kalau saya sedikit kebingungan kak, karena bukunya banyak.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan	Diskusi sama teman biasanya kak.

	untuk memenuhi kebutuhan anda?	
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	Kalau saya kumpulin dulu bukunya, biasanya saya pegang aja bukunya kemudian cari lagi di rak koleksi terus lihat daftar isinya, buku mana yang lebih berhubungan sama informasi yang saya butuhkan, kemudian dibaca.
9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Saya lihat daftar isinya, karena kalau baca semua isinya gak sempat kak.
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Kalau saya biasanya cari diinternet kayak di blogspot gitu kak.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Kalau saya biasa nyatat di note hp kak, ya inti-intinya aja.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Pastinya saya puas kak karena kan bisa menemukan buku yang dicari.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Kalau di perpustakaan kan kurang lengkap koleksinya kak, jadi perlu ada referensi lain.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Kalau saran saya perlu memperbanyak isinya, dan isinya jangan tentang islam aja, tentang yang lain –lain juga. Kalau untuk pustakawan supaya juga jangan terlalu galak.

Informan 3

Nama : Aulia Rahman

Kelas : XII IIS 3

Waktu : Senin, 10 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Pertama buat cari referensi, terus yang kedua emang karena jadwal pelajaran gak ada masuk gurunya, timbang dikelas bising mending ke perpustakaan gitu kak.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Biasanya sih langsung aja ke perpustakaan kak.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Biasanya di perpustakaan itu, karena saya jurusan IPS juga kan kak saya suka nyarik buku sejarah, kalau diluar buku pelajaran itu suka baca novel.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Gak juga sih kak, gak semua di perpustakaan itu ada buku yang kita cari.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Sebelumnya nanya sama bunda dulu kak.
6	Apakah anda merasa kebingunan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Iya kak saya sering merasa bingung nyari bukunya.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	Minta tolong ke bunda kak buat ngasih tau dimana letak bukunya.
8	Ketika anda mendapatkan informasi	Saya cari dulu di rak koleksi judul

	lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	buku yang mau dicari terus dikumpulkan buku-bukunya diatas meja kemudian satu persatu saya baca mana yang berkaitan dengan informasi yang saya cari.
9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Daftar isi kak biar gak terlalu lama kak.
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Kalau saya ke Perpustakaan Daerah, selain itu browsing juga di google kak.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Biasanya sih saya langsung nyalin ke buku gitu kak, karena lebih suka nulis ketimbang ngetik.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Selama buku yang dicari ketemu pasti puas kak.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Waktunya terlalu singkat kak, karena kan kita lagi nyari buku tau-tau batas waktu perpusnya udah abis. Selain itu juga karena gakada alat penelusurnya jadi agak susah nyari bukunya kak.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Pertama bukunya harus dibanyakin, terus yang kedua buku-buku yang lama itu seharusnya diperbaiki lagi biar <i>uptodate</i> informasinya.

Informan 4

Nama : Taskia Adel Fitri

Kelas : XII IIS 2

Waktu : Selasa, 11 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Biasanya sih saya ke perpustakaan itu karena emang ada tugas dari guru kak dan disuruh cari referensi buat ngerjain makalah.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Saya biasanya dicatat dulu kak apa yang mau dicari, jadi di perpustakaan gak bingung.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Buku-buku umum gitu kak yang berhubungan sama tugas yang disuruh guru.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Menurut saya sih masih kurang kak, karena beberapa kali saya cari buku disana gak ketemu.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Langsung ke rak kak, kalau gak dapat juga bukunya baru tanyak ke bunda.
6	Apakah anda merasa kebingungan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Iya kak, karena kan bukunya banyak jadi bingung nyariknya.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	Langsung tanyak bunda itu kak, misalnya bunda buku ini dimana letaknya gitu kak.
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan	Saya ambil dulu buku yang rasa saya cocok kemudian saya baca di kursi dulu kak, kalau dibaca-baca dan ternyata isinya kurang sesuai ya baru

	anda?	saya cari lagi buku yang lain, jadi biasanya satu-satu gitu aja sih kak
9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Pastinya melihat daftar isi kak biar mudah dan cepat.
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Cari diinternet sih biasanya kak, karena kan langsung muncul tuh apa yang kita cari.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Kalau saya biasanya foto buku tersebut kak di hp, baru saya pindahkan ke laptop saya atau buku tulis.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Kalau saya puas kak karena kan informasi yang dicari ketemu, jadi ke perpustakaan itu ga sia-sia karena buku yang kita butuhkan ada apalagi kalau sedang mengerjakan tugas dari guru.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Karena bukunya gak lengkap jadi kadang gak ketemu sama buku yang dicari kak.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Ini kak perbanyak buku-buku umumnya jangan terlalu banyak buku pelajaran, kan kita jenuh juga kalau isinya rata-rata buku pelajaran semua.

Informan 5

Nama : Fathia Hanifah Panjaitan

Kelas : XII IIK 1

Waktu : Rabu, 12 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Sebenarnya kalau hani kan suka baca novel, jadi kalau gak ada kerjaan atau jam kosong ya baca novel. Kalau untuk ngerjain tugas jarang sih, cuma kalau disuruh nyari referensi, hani datang ke perpustakaan.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Biasanya sih diinget dulu apa yang mau dicari, terus langsung ke perpustakaan aja kak.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Kalau gak novel kadang lebih buku-buku ke umum.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Gak semua, karena gak terlalu lengkap kan.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Kalau hani pertama langsung ke rak dulu, cari bagian-bagiannya. Kalau misalnya udah bingung baru nanya sama bundanya.
6	Apakah anda merasa kebingungan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Karena hani udah biasa ke perpustakaan jadi gak bingung kak.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	Biasanya sih bertanya ke bundanya kak dimana buku ini gitu.
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi,	Kalau untuk novel hani baca satu-satu kak, pokoknya semua dibaca. Tapi

	hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	kalau untuk tugas guru biasanya diskusi sama teman.
9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Kalau untuk novel hani baca keseluruhan kak, karena gak boleh ada cerita yang terlewatkan, kalau bacanya lompat-lompat nanti jalur ceritanya gak nyambung
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Kalau disini gak ada, rujukan selanjutnya ke Perpustakaan Daerah. Selain di PUSDA ya diinternet. Dan kalau lagi bener-bener butuh referensi untuk makalah, dan emang gakada lagi di PUSDA dan di perpustakaan MAN, beli buku biasanya di gamedia.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Kalau hani dibaca dulu informasinya, mana yang berkaitan diambil kemudian ditulis ke word. Kalau untuk novel, hani biasanya inget aja, cuma kalau ada kata-kata mutiara yang bagus hani tulis di buku hani.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Kalau saya merasa puas kak, ketika buku-buku yang saya cari itu baik novel ataupun buku umum ketemu di perpustakaan.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Itu tadi kak, gak lengkap bukunya. Terus disitu juga kalau buku-buku umum gak terlalu banyak gitu, terlalu banyak buku sekolah. Jadi misalnya kayak buku-buku tahun lalu diletak

		disitu, tapi kan kalau nyari informasi yang berkaitan ya berguna juga.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Saran hani buku-bukunya diperbanyak, apalagi hani kan suka novel, jadi novelnya diperbanyak, buku-buku pengetahuan umumnya juga. Sebenarnya disitu udah enak sih, fasilitasnya udah nyaman, suasana juga sudah enak.

Informan 6

Nama : Alifah Nahdah

Kelas : XII IIK 1

Waktu : Rabu, 12 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Biasanya kalau lagi kepengen baca novel terus ya karena pengen tenang, pengen sendiri aja gitu.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Biasanya sih kalau di perpustakaan ini langsung diliat aja ke perpustakaan, karena kan nahdah juga suka baca novel, jadi langsung ditengok aja sih ada yang menarik gak, kalau ada langsung dibaca.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Novel dan buku-buku umum gitu kak, kalau buku pelajaran jarang. Kalau buku agama juga gak sesering novel.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Kalau menurut nahdah masih kurang, karena kebanyakan buku pelajaran gitu, yang lainnya gak ditambah gitu, novel atau yang lain-lain.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Lebih sering ke rak sih, gak pernah bertanya sama pustakawannya.
6	Apakah anda merasa kebingunan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Gak terlalu kak, karena nahdah kan lumayan sering juga ke perpustakaan jadi udah tau letak buku-bukunya dimana.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan	Kalau nahdah tanya temen aja kak,

	informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	minta bantuin temen nyari.
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	Saya kumpulkan dulu bukunya, terus lihat dulu judulnya kak, baru isinya mana yang lebih berhubungan sama yang kita cari.
9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Kalau nahdah lihat daftar isinya kak. Tapi kalau untuk novel nahdah wajib baca semua, jadi dicicil-cicil yang mana yang mau dibaca.
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Biasanya sih pertama ke PUSDA dulu, kalau bener-bener gak ada di PUSDA baru nanyakin temen, atau beli buku juga.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Tergantung sih kak, kalau misalnya panjang langsung disalin di word tapi kalau cuma inti-intinya aja gitu sering nyatat.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Puas kak.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Kendalanya itu bukunya kurang lengkap kak.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Banyakin novel, terus menyediakan wifi juga. Terus nambah buku-buku umum, jangan pelajaran semua.

Informan 7

Nama : Saddam Maulana

Kelas : XI MIA 5

Waktu : Jum'at, 14 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Karena disuruh guru cari refensi, ya kadang untuk refreshing la di perpustakaan kak.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Diingat aja apa yang mau dicari kak baru langsung ke perpustakaannya.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Buku komik, kadang buku pelajaran juga kak.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Terkadang memenuhi kadang gak kak.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Biasanya tanyak bunda dulu kak dimana letak bukunya gitu.
6	Apakah anda merasa kebingunan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Lumayan bingung kak, karena kan raknya banyak jadi bingung letak buku yang dicari itu dimana.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	Langsung tanyak bunda aja kak biar dibantu nyarikannya.
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	Biasanya saya baca dulu bukunya mana yang lebih berkaitan kak.
9	Setelah menemukan buku,	Daftar isi kak.

	bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Langsung nyari di google aja kak.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Biasanya dicatat di buku kecil kak, tapi kebanyakan dihafal. Terus kadang difoto juga biar gak lupa kak.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Kalau informasinya ditemukan pasti merasa puas kak.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Kadang ada yang nyari buku dengan judul yang sama, jadi susah kan kak udah dibaca/dipinjam luan sama orang lain, kadang juga nyari buku itu susah dimana letak posisinya.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Sebenarnya udah bagus sih kak, uda ada komputernya. Fasilitasnya juga lengkap, bisa duduk lesehan juga. cuma lebih bagus sih diperbanyak aja bukunya, diperluas ruangnya.

Informan 8

Nama : Rahma Annisa

Kelas : XI MIA 4

Waktu : Sabtu, 15 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Kalau ada tugas dari guru saya ke perpustakaan kak.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Biasanya saya catat dulu di buku kecil atau kadang di hp gitu kak, biar gak lupa.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Kalau saya buku umum yang berkaitan dengan tugas yang disuruh guru kak. Karena kan gurunya nyuruh cari dari referensi selain dari buku pelajaran.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Menurut saya masih belum kak, karena kebanyakan buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Langsung ke rak kak, kalau udah pening gak dapat bukunya baru tanya bunda itu.
6	Apakah anda merasa kebingungan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Lumayan bingung sih kak, karena kan banyak raknya.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	Kalau gak ketemu juga buku yang dicari ya minta tolong bunda kasih tau kak, kalau lagi sama teman minta tolong bantu carikan juga.
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan	Misalnya saya mau cari 3 judul buku ni, saya cari dulu di rak koleksi buku-buku tersebut dan

	informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	dikumpulkan kemudian saya letakkan dimeja lalu saya baca dulu kak, saya lihat mana yang isinya lebih sesuai dengan yang dicari, kadang juga diskusi sama teman.
9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Kalau saya lihat daftar isinya dulu kak, yang penting aja yang dibaca.
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Saya cari diinternet kak, karena kalau diinternet biasa langsung ada informasi yang kita cari.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Saya biasanya foto di hp kak, kemudian setelah itu saya salin di word informasinya kak.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Puas kak karena kan buku yang dicari ketemu.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Kalau kendala mungkin karna bukunya banyak jadi bingung letak buku ini dimana buku itu dimana, gitu kak.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Menurut saya fasilitas di perpustakaan udah bagus sih kak, lengkap, cuma untuk koleksinya perlu diperbanyak, terus disusun lebih rapi biar lebih mudah cari bukunya kak.

Informan 9

Nama : Idayu Atika Putri

Kelas : XI IIS 2

Waktu : Rabu, 19 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Saya biasanya ke perpustakaan karena gak ada guru di kelas kak, kadang juga karena ada tugas dari guru kayak disuruh nyari referensi untuk tugas makalah.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Saya catat dibuku kecil apa aja yang mau dicari kak, biar di perpustakaan gak bingung lagi.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Buku cerita kak, novel juga karena saya juga suka baca novel, tapi kadang kalau novel yang udah lama saya gak baca lagi kak.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Lumayan sih kak, karena kalau untuk tugas, saya bisa menemukan bukunya disini.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Saya sih langsung ke rak, langsung dicari aja bukunya.
6	Apakah anda merasa kebingunan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Gak kak, karena saya udah sering juga kan lihat-lihat buku disini jadi sedikit udah ingat dimana letak bukunya.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	Langsung tanya bunda kak biar ketemu, karena kalau gak ditanya sia-sia kan kita ke perpustakaan gak dapat apa-apa.

8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	Saya baca dulu judulnya kak, kalau bingung juga ya tanyak sama temen kak kayak diskusi gitu.
9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Baca daftar isinya kak.
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Kalau saya lihat google kak, kalau lagi rajin sih ke PUSDA juga nyari bukunya. Karena kadang gurunyanya nyuruh cari referensi yang emang harus dari buku, jadi ya kesana nyari bukunya.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Kalau saya catat dibuku kecil point-point pentingnya kak, tapi kadang tergantung tugasnya juga sih, kalau tugas makalah atau ngerangkum itu kan banyak jadi di ketik di word atau ditulis buku besar.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Sejauh ini selama saya ketemu bukunya pasti merasa puas kak.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Karena gakada alat penelusur informasinya jadi agak bingung nyari bukunya dimana kak, terus buku-bukunya kan juga banyak, itu sih kendalanya.

14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Kalau bisa buku-buku pelajaran itu jangan terlalu banyak kali diletak di rak, biar lebih diperbanyak juga koleksi buku-buku umumnya, jadi kita yang datang ke perpustakaan juga semangat kalau buku-bukunya menarik dan terbaru gitu.
----	---	---

Informan 10

Nama : Fadlan

Kelas : XI IIS 2

Waktu : Rabu, 19 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Saya ke perpustakaan kalau lagi jam kosong kak, kadang gurunya gak masuk, selain itu ya kalau emang ada tugas dari guru yang harus dicari di perpustakaan.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Kalau saya sih kak kan pasti ada beberapa buku yang mau dicari, jadi biasanya catat di note hp biar sampe perpustakaan gak lupa.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Kalau saya buku-buku umum yang berhubungan sama tugas kak.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Masih kurang sih kak, karena kadang buku yang saya cari itu gak ada.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Saya nanya dulu ke bunda itu kak, letak buku ini dimana ya bun, gitu.
6	Apakah anda merasa kebingunan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Iya saya bingung nyarinya karena gakada petunjuknya juga kak.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	Minta tolong bunda ngasih tau dimana letak bukunya kak, kalau emang gak ketemu juga yauda cari ditempat lain.
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang	Saya baca dulu satu-satu kak, kira-kira mana buku yang informasinya

	dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	lebih pas sesuai kebutuhan saya.
9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Lihat daftar isi aja sih kak, biar cepat juga kalau dibaca semua kan terlalu lama. Kecuali buku-buku cerita itu dibaca dari awal sampe akhir.
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Saya cari di google kak.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Dicatat di buku tulis kak, lebih sering di foto di hp kak, terus disalinnya pas di kelas atau di rumah.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Kalau ketemu bukunya puas kak.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Ruangannya kurang besar kak jadi kalau lagi rame perpustakaannya sulit juga nyarinya, belum lagi kadang buku yang kita cari dipinjam sama orang.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Sarannya dibuat alat bantu untuk cari buku kayak komputernya gitu kak biar gak bingung nyari bukunya, karena kan makan waktu juga kalo langsung nyari-nyari ke rak. Terus bundanya harus lebih ramah juga.

Informan 11

Nama : Khairunnisa

Kelas : XI IIK 4

Waktu : Jum'at, 21 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Biasanya ke perpustakaan kalau dapat tugas dari guru kak.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Saya catat dikertas kecil, buku apa aja yang mau dicari biar gak lupa kak.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Buku tentang kisah nabi, terus tentang sejarah-sejarah islam juga kak.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Menurut saya sudah lumayan kak.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Saya langsung ke rak cari bukunya kak.
6	Apakah anda merasa kebingunan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Lumayan bingung kak, mungkin karena banyak rak dan banyaknya buku pelajaran jadi bingung.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	Tanya sama bunda itu letak bukunya dimana kak biar cepat ketemu.
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	Lihat dulu isinya, dibaca singkat-singkat gitu kak, kalau semuanya berkaitan sama yang dicari ya diambil inti-intinya aja kak.
9	Setelah menemukan buku,	Lihat daftar isi kak, biar cepat.

	bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Saya cari di perpustakaan kota kak, lihat diinternet juga, dan kadang tanya teman juga manatau ada yang punya bukunya jadi bisa dipinjam.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Saya catat dibuku tulis kak, kalau tugas makalah saya ketik di word.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Kurang puas kak, karena sering gakada bukunya.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Sulit ketemu sama bukunya kak, karena kan gakada alat buat mencarinya, jadi kitanya masih meraba-raba dimana letak bukunya.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Saran saya di lengkapi bukunya jangan kebanyakan buku pelajaran aja, tapi buku-buku umum lainnya.

Informan 12

Nama : Ulil Amri

Kelas : XI IIK 3

Waktu : Sabtu, 22 Agustus 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang mendorong anda untuk datang ke perpustakaan?	Ke perpustakaan itu kalau kepengen baca buku di perpustakaan, ngisi waktu kosong kak, karena saya kan suka baca novel juga.
2	Apa yang pertama kali anda persiapkan sebelum melakukan pencarian informasi?	Saya catat di buku kecil kak biar gak lupa waktu nyari di perpustakaannya.
3	Informasi apa yang sering anda cari di perpustakaan?	Buku-buku umum, buku tentang agama juga kak.
4	Apakah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan anda dalam mencari informasi?	Menurut saya masih belum kak, karena kadang saya cari buku gak ada.
5	Pada saat anda akan mencari informasi, apakah langsung ke rak atau bertanya kepada pustakawan?	Saya langsung ke rak aja cari bukunya kak.
6	Apakah anda merasa kebingungan pada saat mencari koleksi buku di rak?	Iya bingung kak.
7	Jika anda kesulitan mendapatkan informasi, apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anda?	Saya tanya bunda aja kak dimana letak bukunya.
8	Ketika anda mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi, hal apa yang dilakukan untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan anda?	Saya baca dulu kak secara singkat mana yang lebih berkaitan, kalau dua-dua penting, ya dua-duanya dibaca.

9	Setelah menemukan buku, bagaimana anda mencari informasi sesuai yang dibutuhkan? Apakah membaca keseluruhan isi buku tersebut atau melihat dari daftar isi?	Lihat daftar isinya kak.
10	Apabila anda tidak menemukan informasi tersebut di perpustakaan, langkah apa yang anda lakukan?	Saya lihat google biasanya kak.
11	Setelah menemukan informasi dari buku langkah apa yang anda lakukan?	Kadang saya foto kak, kalau buku cerita gitu saya ingat aja isinya kak.
12	Apakah anda merasa puas atas informasi yang telah ditemukan di perpustakaan?	Puas kak.
13	Apa kendala yang ditemukan ketika mencari informasi di perpustakaan?	Kalau kendala karena bukunya banyak kan kak jadi kesusahan cari buku yang kita cari.
14	Apa saran anda untuk perpustakaan MAN 1 Medan kedepannya?	Buku-buku umumnya lebih di perbanyak, terus ruangnya di perluas lagi, kalau bisa ada alat untuk mencari letak bukunya kak, kayak komputer gitu.

Dokumentasi

1. Wawancara dengan Informan



2. Foto Bersama Kepala Perpustakaan MAN 1 Medan



3. Koleksi Bahan Pustaka





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.694/IS.I/KS.02/07/2020

27 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala MAN 1 Medan

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Maulida Hafni Panjaitan
NIM : 0601162033
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Medan Sumatera Utara, 05 Juli 1998
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. TANGGUK SENTOSA 20 NO 199 BLOK IV GRIYA MARTUBUNG
 Kota Medan Sumatera Utara 20251 Kelurahan BESAR Kecamatan
 MEDAN LABUHAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENCARIAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN MAN 1 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Juli 2020
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. MUHAMMAD DALIMUNTE, S.Ag, SS,
M.Hum.
 NIP. 197103281999031003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keastian surat



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-423/Ma.1/PP.00.6/09/2020

Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA Medan, Fakultas Ilmu Sosial dengan nomor surat : B-694/IS.I/KS.03/07/2020, tanggal 27 Juli 2020 perihal : Izin Riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **MAISAROH, S.Pd, M.Si**
NIP : 19620804 199103 2 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama Mahasiswafi dibawah ini :

Nama : **MAULIDA HAFNI PANJAITAN**
T.T/Lahir : Medan, 05 Juli 1998
NIM : 0601162033
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Dinyatakan nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan Judul "***Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Pencarian Informasi Di Perpustakaan MAN 1 Medan***" sejak tanggal 27 Juli s.d 08 September 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 September 2020

